

**UPAYA PONDOK PESANTREN AL AMANAH AL GONTORY DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DAMPAK NEGATIF  
GLOBALISASI**



**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Agama ( M.Ag.)

Disusun oleh :

Reza Dian Ramadhan

Nomor Pokok ( 2018920015 )

**PROGRAM STUDI MAGISTER ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**2020/1441 H**

# **UPAYA PONDOK PESANTREN AL AMANAH AL GONTORY DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI**

## **ABSTRAK**

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai bangsa yang memiliki moral baik pada sesama masyarakatnya, hal ini sudah menjadi budaya leluhur negara Indonesia sejak dulu kala. Terlebih itu Indonesia adalah sebagai dengan penduduk beragama islam terbanyak didunia, hal inilah yang menjadi penunjang kokoh akan kebudayaan Indonesia yang memiliki akhlaq mulia atau berbudi pekerti baik pada sesama masyarakatnya. Seakan akan budaya Islam melekat pada kebudayaan Indonesia. Akan tetapi dengan berjalannya waktu Indonesia masuk dalam masa globalisasi, dimana mudahnya terjadi pertukaran budaya antara budaya Indonesia dengan budaya negara lain tanpa adanya filter dalam mengikuti budaya luar, yang mana hal itu berdampak pada budaya negatif dari luar yang masuk ke Indonesia yang kemudian dijadikan trend pada anak muda umumnya. Akan tetapi jika dilihat dengan kaca mata moral Indonesia hal itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan budaya Indoneisa, salah satu contohnya kurang menghormatinya yang lebih muda kepada yang lebih tua, atau kurang menyayangnya yang tua kepada yang lebih muda. Hal inilah yang menjadi penyebab Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory menjadi salah satu lembaga Islam yang amat menaruh perhatian pada pengembangan serta pembinaan akhlaq, karena dalam Islam akhlaq itu lebih penting dari pada ilmu.

Secara teoritis akhlak dapat dibedakan menjadi dua yaitu akhlaq mulia dan akhlaq yang tercela, hal ini dapat kita temui dalam beberapa tulisan kitab-kitab atau dalam mata pelajaran akidah akhlaq yang dipelajari disekolah-sekolah. Dengan hal tersebut kita dapat mengetahui secara umum apa itu akhlaq baik dan akhlak tercela.

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelusuran melalui wawancara yang terjun langsung ke lapangan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasannya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory memiliki peran yang cukup signifikan pada penanaman akhalq pada santri-santrinya baik santri laki-laki maupun perempuan. Hal ini peneliti yakini setelah melakukan observasi kepada santri tingkat atas maupun para alumni-alumni pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Hal ini sebagai upaya untuk mengembalikan status negara Indonesia sebagai negara yang memiliki akhlaq mulia pada sesamanya , sebab akhlaq adalah bagian yang melekat pada seseorang yang dibentuk mulai dari kecil.

**Kata Kunci : UPAYA PONDOK PESANTREN AL AMANAH AL GONTORY  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DAMPAK  
NEGATIF GLOBALISASI**

# **THE EFFORTS OF AL AMANAH AL GONTORY ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN THE DEVELOPMENT OF AKHLAQ AS AN EFFORT TO REDUCE THE NEGATIVE IMPACT OF GLOBALIZATION**

## **ABSTRACT**

Indonesia is a country known as a nation that has good morals in its fellow citizens, this has been the ancestral culture of the Indonesian state since time immemorial. Moreover, Indonesia is the country with the largest Muslim population in the world, this is what is a solid support for Indonesian culture which has noble morals or good character to its fellow citizens. It is as if Islamic culture is inherent in Indonesian culture. However, as time went on, Indonesia entered into a globalization era, where it was easy for cultural exchanges to occur between Indonesian culture and the cultures of other countries without any filters in following outside cultures, which had an impact on negative cultures from outside that entered Indonesia which were then used as a trend in young people generally. However, if viewed from the perspective of Indonesian morals, it is contrary to Indonesian culture, one example of not respecting the younger to the older, or not loving the older to the younger. This is why the Al Amanah Al Gontory Islamic Boarding School is one of the Islamic institutions that emphasizes the aspects of morality, because in Islam morality is more important than science.

Theoretically, it can be distinguished between noble morality and morality which is realized through several writings in the books or in the subject of akidah akhlaq learned in schools. And with this we know between good and despicable morals.

On this occasion, researchers used a qualitative approach by tracing through interviews that went directly to the field. From the results of the research conducted by the author, the researcher can conclude that the Al Amanah Al Gontory Islamic Boarding School has a significant role in cultivating akhalq in both male and female students. This researcher believes after making observations to high-level students and their alumni. This is an effort to restore Indonesia's status as a country that has noble morals to its peers. because morality is an inherent part of a person that is formed starting from childhood..

**Keywords: AL AMANAH AL GONTORY ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN THE  
DEVELOPMENT OF AKHLAQ AS AN EFFORT TO REDUCE THE NEGATIVE  
IMPACT OF GLOBALIZATION**

## جهود الأمانة الجنتوري في تطوير الأخلاق كجهد لتقليل الأثر السلبي للعولمة

### خلاصة

إندونيسيا دولة معروفة بأمة لديها أخلاق جيدة في مواطنيها ، وقد كانت هذه ثقافة الأجداد للدولة الإندونيسية منذ زمن سحيق. علاوة على ذلك ، إندونيسيا هي الدولة التي تضم أكبر عدد من السكان المسلمين في العالم ، وهذا هو دعم قوي للثقافة الإندونيسية التي تتمتع بأخلاق نبيلة أو شخصية جيدة لمواطنيها. يبدو الأمر كما لو أن الثقافة الإسلامية مرتبطة بالثقافة الإندونيسية. ومع ذلك ، مع مرور الوقت ، دخلت إندونيسيا في عصر العولمة ، حيث كان هناك تبادل ثقافي سهل بين الثقافة الإندونيسية وثقافات البلدان الأخرى دون أي مرشحات في اتباع الثقافات الخارجية ، مما كان له تأثير على الثقافات السلبية من الخارج التي دخلت إندونيسيا والتي تم استخدامها بعد ذلك كتوجه في الشباب بشكل عام. ومع ذلك ، إذا نظرنا إليها من منظور الأخلاق الإندونيسية ، فإنها تتعارض مع الثقافة الإندونيسية ، أحد الأمثلة على عدم احترام الأصغر لكبار السن ، أو عدم حب الأكبر إلى الأصغر. ولهذا تعتبر مدرسة الأمانة الكنتورية الداخلية الإسلامية إحدى المؤسسات الإسلامية التي تركز على جوانب الأخلاق ، لأن الأخلاق في الإسلام أهم من العلم.

من الناحية النظرية ، يمكن التمييز بين الأخلاق النبيلة والأخلاق التي تتحقق من خلال العديد من الكتابات في الكتب أو في مادة الأخلاق التي يتم تعلمها في المدارس. وبهذا نعرف بين الأخلاق الحميدة والحقيرة.

في هذه المناسبة ، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا من خلال تتبع المقابلات التي ذهبت مباشرة إلى الميدان. استنتج الباحث من نتائج البحث الذي أجراه المؤلف أن مدرسة الأمانة الكنتورية الداخلية الإسلامية لها دور كبير في تنمية الأخلاق في كل من الطلاب والطالبات. يؤمن هذا الباحث بعد إبداء الملاحظات لطلاب المستوى الأعلى وخرجيهم. هذه محاولة لاستعادة مكانة إندونيسيا كدولة تتمتع بأخلاق نبيلة لأقربائها. لأن الأخلاق جزء متأصل في الإنسان يتكون من الطفولة.

كلمات البحث: الأمانة الجونطوري بوندوك بيزانترين في تنمية الأخلاق كجهد لتقليل الأثر السلبي للعولمة

## KATA PENGATAR

Adapun segala puji dan syukur hakikatnya milik Allah S.W.T tuhan semesta alam, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sehingga memberikan kepada kita rahmat, hidayah serta taufiq-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih diberikan nikmat yang jika kita hitung niscaya kita tidak akan mampu menghitungnya. Dan dengan kasih sayang-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tesis ini pada waktunya. Shalawat serta salam terhantur kepada manusia yang berbudi luhur, yang menjadi panutan dalam beribadah dan bermu'ammalah, yakni Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Salaam.

Manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan, karenanya tesis ini tak lepas dari pada bantuan dosen pembimbing yang telah mendorong dengan memberikan motivasi baik pemikirannya dan waktunya guna penulis menyelesaikan tesis ini, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada “ Dr. Risdianto” sebagai pembimbing saya dan kepada pihak – pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini khususnya.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Prof. Dr. Syaiful Bahri, SH, MH. dan para wakil rector, pembantu rector atas segala layanan, bimbingan, motivasi dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dr. H. Sopa M.Ag.
3. Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, M. Hilali Basya, MA, Ph.D.,
4. Dr. Risdianto, SHi, MH. selaku pembimbing, atas segala motivasi, bimbingan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Jajaran Staff dosen pengajar di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) serta karyawan yang bekerja didalamnya.
6. Kepada orang tua kami H. Rochmat Djaini S.E dan Sri Pujisari Hermaini , yang telah membantu dan selalu ada dalam penyelesaian tesis ini
7. Teman – teman seperjuangan yang saling memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini .

Serta ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada orang – orang disekitar penulis yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan – kebaikan mereka semua dengan kebaikan yang lain.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan tesis ini, dan semoga dengan segala saran dan kritikan para dosen dapat menjadikan tesis ini menjadi lebih baik. Dan segala kesalahan penulis menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi penulis kedepannya. Dalam penulisan tesis ini penulis mendapatkan banyak pengalaman yang mungkin tidak bisa penulis dapatkan jika tidak menyelesaikan tesis ini.

Jakarta, 17 Juli 2020

Penulis

Reza dian Ramadhan S.E

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 1987 Nomor : 158 tahun 1987 dan Nomor :0543b/u1987, sebagai berikut :

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Lathin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah )
7	خ	Kha	KH	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sim	S	Es
13	ش	Syim	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	..	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Waf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	;	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	E	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	..	Apostref
29	ي	ya	Y	Ye

2. Voca. Rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Lathin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut berikut :
  - a. Vocal rangkap سر dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misalnya : *al-si-yuwm*.
  - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya: *al-bayt*.
3. Vocal panjang atau *maddah* bahsa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinnya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, missalnya (الفاحة = *al-fatihah*), (العلوم = *al-'ulum*) , dan (قيمة = *qimah*)
4. Syaddah atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= h *addun*), (=s*addun*), (=t *asyyib*).



5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubungan, misalnya (البيت = *al-bayt*), (السماء = *alsma'*).
6. Ta marbutah mati atau yang dibaca seperti ber-*harokat sukun* transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h” sedangkan *ta marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t” misalnya. (رؤية الهلال = *ru'yat al-hilal*).
7. Tanda apostrof (,) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya, (رؤية = *ru'yah*), (فقهاء = *fuqaha*).

## Daftar Isi

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Indonesia Negara yang Memiliki Tatakrama.....	15
B. Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory.....	20
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	21
b. Pondok Pesantren Modern dan Salafi .....	22
c. Sejarah Pesantren Di Indonesia .....	24
d. Strategi Pesantren dalam Mempertahankan Akhlaq Mulia .....	25
e. Peran Pondok Pesantren untuk Negara Indonesia .....	27
C. Pengertian Akhlaq .....	28
a. Pengertian Akhlaq Secara Etimologi .....	29
b. Pengertian Akhlaq .....	29
c. Padanan Istilah Akhlaq .....	32

d. Pentingnya Pendidikan Akhlaq dalam Islam .....	33
e. Tujuan Akhlaq .....	37
f. Ruang Lingkup Pendidikan dalam Pembinaan Akhlaq .....	39
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq .....	43
D. Tujuan Pendidikan di Indonesia.....	45
E. Modernisasi Pendidikan .....	47
a. Sejarah Modernisasi .....	48
b. Pengertian Modernisasi Pendidikan .....	49
c. Modernisasi Pondok Pesantren di Indonesia .....	50
d. Dampak Modernisasi pada Pondok Pesantren di Indonesia .....	51
F. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	55
G. Kajian Pustakan dan Penelitian yang Relevan.....	55
H. Kerangka Berfikir .....	57
I. Pertanyaan Penelitian .....	60

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	61
B. Setting Penelitian .....	62
C. Unit Analisis .....	62
D. Sumber Data .....	63
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	64
F. Keabsahan Data .....	70
G. Teknik Analisis Data .....	73

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory .....	77
a. Sejarah Berdiri .....	78
b. Visi dan Misi .....	79
c. Visi dan Misi MA Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory .....	81
d. Kurikulum .....	78
e. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory .....	90
f. Sistem Pendidikan .....	91

g. Perkembangan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory .....	92
h. Organisasi Kelembagaan .....	96
i. Keunggulan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory .....	97
<b>B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlaq Santri Pondok Pesantren Al Amanah</b>	
Al Gontory .....	98
a. Akhlaq Santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory .....	98
b. Metode yang digunakan dalam Menanamkan Akhlaq pada santri .....	102
c. Mentoring Evaluasi .....	102
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al Amanah</b>	
Al Gontory dalam Mengupayakan Menanamkan Akhlaq yang Mulia .....	104
<b>D. Dampak Program Pembinaan Akhlaq Santri dan Dampak Modernisasi</b>	
Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory .....	105
<b>E. Dampak Modernisasi terhadap Pondok Pesantren Modern Al Amanah</b>	
Al Gontory .....	107
<b>F. Upaya Pesantren dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi .....</b>	<b>109</b>

## BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran dan Kritik .....	110
C. Rekomendasi .....	111

## **Daftar Table**

Tabel 1.1 : Tabel jumlah santri perkelas Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory . 75

Tabel 1.2 : Daftar jajaran dewan guru Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory..... 76

## Daftar Gambar

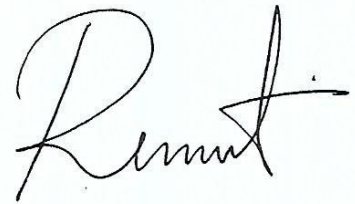
Grafik 1.1 Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan, 2015-2019 .....	15
Grafik 1.2 Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan Menurut Polda, 2019 ....	16
Grafik 1.3 Grafik Kejahatan yang ter jadi pd tahn 2011, 2014, 2018.....	17
Grafik 1.4 Persentase Desa/Kelurahan Yang pernah ada kejadian kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba selama setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018`1 .....	8
Grafik 1.5 Karakteristik Penduduk Korban Kejahatan Berdasarkan Kelompok Umur, 2018-2019 .....	19
Grafik 2.1 : Grafik struktur OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Amanah Gontory. ....	78
Grafik 2.2 : Grafik struktur kepengurusan pusat Pon-Pes Al Amanah Al Gontory .....	78
Grafik 2.3 : Grafik Jalur Kepengurusan dari pimpinan ke bawah Pon-Pes Al Amanah Al Gontory .....	79
Grafik 2.4 : grafik struktur Madrah Aliyah Pon-Pes Al Amanah Al Gontory.....	79

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “ **UPAYA PONDOK PESANTREN AL AMANAH AL GONTORY DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI** “ yang, ditulis oleh **REZA DIAN RAMADHAN** nomor pokok **2018920015** disetujui untuk diajukan pada sidang Tesis Konsentrasi **Manajemen Studi Islam** Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 25 Desember 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risdianto', written in a cursive style.

**(Dr. Risdianto, SHi, MH)**

LEMBARAN PENGESAHAN

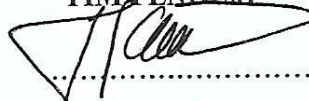
UPAYA PONDOK PESANTREN AL AMANAH AL GONTORY DALAM  
PEMBINAAN AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DAMPAK NEGATIF  
GLOBALISASI

Disusun oleh :  
REZA DIAN RAMADHAN  
Nomor Pokok ( 2018920015 )

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ

TIM PENGLIJI

Dr. M. Hilali Basya, MA, Ph.D  
(Ketua./Penguji)



2-3-2021

Angger Kusumodewi, SE  
(Sekertaris)



2-03-2021

Dr. Risdianto, S.Hi, MH  
(Pembimbing/Penguji)



26-02-2021

Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.  
(Penguji Utama)



25-2-2021

Jakarta, 25 Desember 2020  
Program Studi Magister Studi Islam  
Fakultas Agama Islam  
Kaprodi,



M. Hilal Basya, MA, Ph.D



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : REZA DIAN RAMADHAN

Nomor Pokok : 2018920015

Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar megister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 25 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



(REZA DIAN RAMADHAN)  
NPM ; 2018920015

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

#### 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan didunia manusia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, dalam agama islam istilah ini disebut sebagai *muamalat*. Agama islam sangatlah mengatur para pemeluknya dalam hal ini, bahkan rassulullah memberi haq orang muslim dari saudara muslimnya enam perkara sebagai wujud akhlaq yang mulia, rassul bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (( حق المسلم ست : إذا لقيته فسلم عليه , و إذا دعاك فأجبه , و إذا أستنصحك فأنصحه , و إذا عطس فحمدالله فشمته , و إذا مرض فعده , و إذا مات فاتبعه )) رواه مسلم

*Artinya : “ Hadist dari abu hurairah R.A berkata :Rassulullah bersabda: “Ada hak-hak orang muslim itu ada 6 : 1). Apabila bertemu mengucapkan salam, 2). Apabila diundang maka datang, 3). Apabila diminta nasihat maka berikanlah, 4). Apabila bersin maka ucapkan “Alhamdulillah”, 5). Apabila sakit maka jenguklah, 6). Apabila meninggal maka takziahlah. Hadist diriwayatkan oleh Abu Hurairah.*

1

Hubungan manusia dengan Allah (hubungan vertical) dan hubungan manusia dengan manusia adalah hubungan (horizontal). Hubungan manusia dengan manusia yang lainnya adalah hubungan yang sensitive, terkadang manusia berbuat tanpa dia sengaja menyakiti perasaan orang lain, perkara ini bisa menjadi penghambat seorang manusia diakhirat untuk menuju Allah S.W.T. dan Negara

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar Al Atsqolani, “*kitab bulughul maraam*”. (Surabaya - al harismaa,) h.296

Indonesia adalah Negara yang terkenal dengan sopan santun dan tata keramannya yang baik.

Indonesia adalah Negara yang dikenal sebagai Negara yang memiliki budaya yang baik, mulai dari etika berbicara, etika bertatap muka, etika kepada yang lebih muda atau kepada yang lebih muda dan lainnya. Dan agama islam pun seperti itu, jadi Indonesia dan agama islam memiliki keselarasan dalam aspek etika (akhlaq)

Agama di Negara Indonesia berjalan beriringan dengan social dan budaya yang ada dinegara Indonesia, sehingga agama dan budaya Indonesia tidak bisa dipisahkan atau dipecah-pecahkan dalam suatu hal yang ada. Sebagai Negara yang memiliki ikatan kuat dengan agama, maka, pendidikan diindonesia berikat kuat dengan norma-norma agama. Masyarakat yang beragama dan lembaga-lem,baga kegamaan adalah sebuah sumber daya spiritual yang dimiliki negara Indonesia, sebagai bahan materil yang penting dan harus disejahterakan keberadaannya, guna membangun negara Indonesia<sup>2</sup>. Pada saat ini pesantren adalah salah satu lembaga yang memiliki upaya dalam menjaga keutuhan akhlaq budi luhur Negara Indonesia.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis agama islam yang menjadi saksi dan mendokumentasikan sejarah Indonesia. Dari awal berdirinya pesantren sudah sebagai saksi mata utama sejarah Indonesia, dan menjadi bagian penting dalam penyebaran islam diindonesia. Sebuah lembaga pendidikan pesantren menjadi sumber utama dalam berkembang dan berkemajuannya masyarakat islam diindonesia. Besarnya arti sebuah perjuangan yang dilakukan pesantren dalam perjalanan bangsa Indonesia yang harus dipertahankan. Terlebih pesantren

---

<sup>2</sup> Hanun Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 2009), h.181

sebagai lembaga kuat yang menjadi pondasi kuat dalam kebudayaan bangsa Indonesia<sup>3</sup>

Pesantren adalah upaya seseorang guna memperbaiki perilakunya agar tidak mudah membuat sakit hati orang lain. Pesantren yang lahir atas dasar kesadaran dakwah Islamiah, yakni merealisasikan dakwah islam keseluruhan indonesia, sekaligus mencetak kader ulama dan da'i<sup>4</sup>.

Pesantren memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia dan norma nusantara<sup>5</sup>. Dengan seiringan berjalannya waktu perkembangan pada zaman sekarang, mulai dari aspek ekonomi, politik, social dan budaya. Perkembangan zaman ini atau sering disebut "Modernisasi" juga berdampak pada system pendidikan dipondok pesantren. Jadi perkembangan pondok pesantren khususnya yang berbasis modern mulia mengubah arah dan perkembangannya ke arah yang lebih pragmatis<sup>6</sup>.

Akhlak seseorang merupakan tolak ukur terhadap kebahagiaan, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlaq merupakan pondasi kokoh pada berdirinya suatu umat, sebagaimana shalat merupakan tiang agama Islam. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rusaknya akhlaq umat disitulah letak rusaknya suatu bangsa. Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata:As-Syauki Bey mengatakan dalam syairnya yang memiliki arti:

---

<sup>3</sup> HanunAsrohah, Sejarah Pendidikan Islam,h.184

<sup>4</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, Sejarah Pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 115

<sup>5</sup> amsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam(Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia) , Jakarta: Kencana, 2011, 287-288

<sup>6</sup> Franz Magnis Suseno, Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral, Yogyakarta: Kanisius, 2001, 15

“Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itu pun akan binasa<sup>7</sup>

Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya<sup>8</sup> Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur’an:

Keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari’ah), semua ini adalah bahan dalam upaya membuat umat memiliki akhlaq yang baik. misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah menciptakan akhlaq yang baik (akhlaqul karimah)<sup>9</sup>

Pada era modernisasi seperti sekarang ini, memperhatikan pendidikan adalah sebagai tugas bersama, terlebih dalam membentuk akhlaq dan mental anak-anak kita dan untuk mengatasi fenomena-fenomena dekadensi (kemerosotan akhlaq) yang merebak saat ini. Apalagi di era globalisasi ini keberanian atau kebiasaan dalam melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan akhlaq yang baik, seperti cenderung

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 5, h. 76.

<sup>8</sup> Abdul Majid, Dkk, (2012), Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung:PT. Rosdakarya, hal.

<sup>9</sup> Marzuki, (2015), Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, hal. 36

bertutur kata yang kurang sopan dan sebagainya.<sup>10</sup>. Al Ghazali menerangkan akal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya :

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya agar bahagia.
- 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak, karena kecintaan kepada mereka misalnya, sampai bisa melalaikan manusia dari kewajiban kepada Allah SWT dan terhadap sesama.
- 3) Setan (iblis). Selain adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- 4) Nafsu,. Nafsu adakalanya baik (muthmainnah), dan adakalanya buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan<sup>11</sup>

Melihat dari pada fenomena pada zaman ini, yang kita bersama tidak bisa memungkiri bahwasannya banyak fenomena anak yang durhaka terhadap orang tuanya dengan berkata kasar bahkan dengan tindakan, dan juga murid kepada gurunya.

- **Landasan Empiris**

Globalisasi memiliki beberapa dampak negative, hal ini diketahui berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. 15-20 persen dari remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah

---

<sup>10</sup> Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008) hal.183

<sup>11</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994), h.131-140.

2. 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya.
3. Hingga Desember 2016 telah tercatat 6332 kasus AIDS dan 4527 kasus HIV positif di Indonesia, dengan 78,8 persen dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15-29 tahun
4. Diperkirakan terdapat sekitar 270.000 pekerja seks perempuan yang ada di Indonesia, dimana lebih dari 60 persen adalah berusia 24 tahun atau kurang, dan 30 persen berusia 15 tahun atau kurang
5. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia di mana 20 persen di antaranya adalah aborsi yang dilakukan remaja
6. Berdasarkan data kepolisian, setiap tahun penggunaan narkoba selalu naik. Korban paling banyak berasal dari kelompok remaja, sekitar 14 ribu orang atau 19% dari keseluruhan penggunaan
7. Jumlah kasus kriminal yang dilakukan anak-anak dan remaja tercatat 1.150 sementara pada 2016 hanya 713 kasus. Ini berarti ada peningkatan 437 kasus. Jenis kasus kejahatan itu antara lain pencurian, narkoba, pembunuhan, dan pemerkosaan
8. Sejak Januari hingga Oktober 2016, kriminalitas yang dilakukan oleh remaja meningkat 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Pelakunya rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun.

Baik buruknya akhlaq seseorang itu berangkat dari faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh besar pembentukan akhlaq pada seseorang, Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 57

1. Faktor Intern Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

a) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.<sup>13</sup>

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.<sup>14</sup> Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang

---

<sup>13</sup> Hamzah, *Etika Islam...*, hlm. 30

<sup>14</sup> Hamzah, *Etika Islam...*, hlm. 31



c) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifatsifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat.<sup>15</sup> Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.<sup>16</sup> Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan „azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

---

<sup>15</sup> Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang,1975), hlm. 35

<sup>16</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, : Aksara Baru, 1985), hlm. 93.

e) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir”.<sup>17</sup> Dalam bahasa Inggris disebut “conscience”.<sup>18</sup> Sedangkan “conscience” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.<sup>19</sup> Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2. Faktor ekstern Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

a) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup.<sup>30</sup> Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa

---

314 <sup>17</sup> Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok : Ulinuha Press, 2001), hlm.

<sup>18</sup> John. M. Echol, et.al., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 139

<sup>19</sup> C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1989), hlm. 106

oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ;

*“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.”<sup>20</sup>*

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-

---

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), hlm. 31

tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.<sup>21</sup>

d) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan;

“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini

meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.<sup>22</sup>

- **Landasan Normatif**

Akhlak merupakan suatu cerminan hidup, kita wajib mempelajarinya sebagai pedoman hidup kita. Ibnu Maskawaih pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan tanpa pertimbangan.<sup>8</sup> Adapun landasan normatif akhlak sebagai individu atau masyarakat ada empat yaitu :

- Al Quran
- As Sunnah
- Pandangan Filsafat
- Landasan normatif yang memaksa dan mengikat yaitu norma hukum.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 269

<sup>22</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hlm. 63.

- **Landasan Filosofis**

Filosofis diambil dari kata filsafat yang artinya ilmu pengetahuan tentang cara berpikir kritis, pengetahuan tentang radikal. Filsafat juga merupakan kebebasan berpikir manusia tanpa batas dengan mengacu pada hukum keraguan atas segala hal. Filsafat telah menempati tempat berpijak bagi kegiatan keilmuan. Akhlak manusia yang didasarkan pada landasan filosofis tergambar dengan jelas di dalam kehidupan sebagai berikut :

- Kehidupan bermasyarakat
- Kehidupan berbangsa dan bernegara
- Kehidupan beragama yang didasarkan pandangan filosofis pendiri atau agamanya.
- Kehidupan berpolitik.

Dengan ini penulis memiliki ketertarikan untuk membahas hal ini, dimana modernisasi berpengaruh dalam menjauhkan akhlaq-akhlaq kehidupan sejatinya Negara Indonesia yang sopan, baik dan santun. Memperbaiki masalah yang kecil adalah bahan bakar untuk menuju memperbaiki yang lebih besar, maka dari sinilah penulis memfokuskan penelitian ini. Madrasah Aliyah Pesantren sebagai bahan penelitian penulis. Maka penulis mengambil satu pesantren yang menjadi penelitian penulis, yaitu :

- **MA Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory**

Alasan penulis mengambil pesantren ini, karena pesantren ini menjadi lembaga pendidikan islam yang memiliki santri banyak didaerahnya. Di Pesantren Al Amanah Al Gontory memiliki jenjang pendidikan MTs dan MA Putra/putri, dan pada penelitian ini penulis mengambil tingkat MTs Putra.

Gambaran dari pesantren ini adalah, pesantren Al Amanah Al Gontory adalah pesantren Modern yang berada di daerah perigi baru, kec.pondok aren. Pesantren Al Amanah Al Gontory adalah pesantren yang cukup tua, nama “Al Gontory” itu sendiri menisbatkan kepada Pondok Pesantren Modern Terbesar di Indonesia, yakni “Gontor Jawa Timur”. Pada saat ini pesantren memiliki sekitar 2.000 santri baik putra dan putri, untuk lebih dalam mengenai Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory penulis akan membedah pada BAB Pembahasan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, penulis memberikan Identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Merosotnya akhlaq pada zaman ini, merupakan dampak dari perkembangan zaman (globalisasi) yang berpengaruh pada norma-norma akhlaq baik di sebuah lembaga pendidikan berbasis agama islam, yakni pesantren.
2. Dengan berkembangnya teknologi informatika menggeser norma luhur Negara Indonesia yang berbudi luhur baik menuju krisis akhlaq seperti sekarang ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindarkan adanya penyimpunan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memindahkan dalam pembahasan shingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar akhlaq pesantren untuk Indonesia
2. Informasi yang disajikan : peran pesantren dalam mempertahankan akhlaq budi luhur Indonesia, usahanya dalam mempertahankan norma luhur Indonesia, pengaruh merosotnya akhlaq diindonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa upaya, strategi dan metode pesantren modern Al Amanah Al Gontory dalam mempertahankan budaya Indonesia yang berakhlak baik dari dampak negatifnya globalisasi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas maka didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk strategi Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dalam menanamkan akhlak pada peserta didiknya.
2. Mengetahui strategi Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dalam mempertahankan dampak negatifnya Globalisasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan pada oleh penulis. Diantaranya :

1. Mengembalikan norma – norma luhur budaya Indonesia, yang berakhlak karimah, sopan, santun dan bertutur kata baik.
2. Memberikan dan mengokohkan pondasi akhlak pada lembaga pendidikan agama islam yakni pesantren.
3. Menjadi akhlak yang baik sebagai identitas Negara Indonesia

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Indonesia Negara yang Memiliki Tatakrama**

Tata krama adalah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang dan terbentuk sesuai adat istiadat yang berlaku pada lingkungan dimana dia tinggal. Maka tidak heran ketika ada orang tinggal pada satu wilayah atau satu lingkungan akan tetapi bersikap tidak sesuai dengan lingkungannya maka orang tersebut akan dicurigai. Begitu ketika kita menerapkannya pada suatu lingkungan, disekolah umpamanya, dimana siswa memiliki batas dan aturan ketika bergaul dengan gurunya seperti : selalu tunduk dan patuh pada gurunya, melaksanakan segala perkara yang baik, bertuturkata sopan, mendoakan segala hal yang baik untuk gurunya, menjaga nama baik sekolah, menghormati guru, menyapa dengan ramah ketika bertemu guru disekolah maupun diluar sekolah, memberikan contoh yang baik.<sup>23</sup> Secara umum masyarakat perkotaan lebih bersentuhan dengan globalisasi ketimbang dari pada warga pedesaan, berhubungan dengan ini ada penelitian yang menyatakan bahwa sikap sopan santun adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan norma-norma atau adat istiadat yang berlaku pada masyarakat serta nilai-nilai budaya yang berlaku didalam kehidupan masyarakat yang digunakan untuk mengevaluasi diri ketika melakukan interaksi dengan orang lain pada kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam setiap interaksi sosialnya artinya seseorang akan sadar dengan perilakunya ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis hasil yang diperoleh adanya perbedaan antara sopan santun remaja pedesaan dengan remaja perkotaan, penelitian ini terbukti dan diterima, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan *t-test* sebesar 9,10 pada

---

<sup>23</sup> Endang tri W. Dan Maria Theresia Sri Harlati, Indonesia Journal of Guidance and Counseling Theory and Application, @Universitas Negeri Semarang, p-ISSN 2252-6374, e-2597-6133

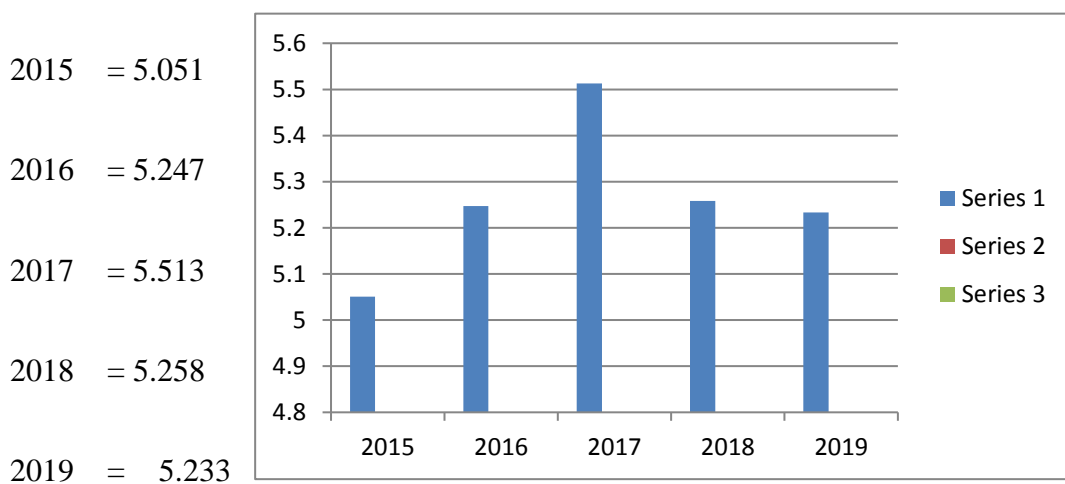


taraf kepercayaan 5% yang mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,10 > 2,00$ ). Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa kedua remaja tersebut dengan tempat tinggal yang berbeda sama-sama memiliki sopan santun, hanya saja remaja pedesaan lebih kuat ketimbang dari pada remaja perkotaan, perbedaan ini cukup jauh remaja pedesaan memiliki sopn santun sebesar (74,724) sedangkan remaja perkotaan (58,963).<sup>24</sup>

Tersebab itulah ada penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah Zakiyyah dalam jurnalnya, berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang ditemukan oleh si peneliti adalah, di kabupaten probolinggo didapati 100% remaja pernah melakukan kenakalan remaja dengan klasifikasi sebagai berikut : penipuan 30%, Pencurian 25%, Tawuran 20%, Pemerasan 15%, dan lain-lain 10%. Dengan kecemasan orang tua sampai 80%.<sup>25</sup>

Persentase kenakalan atau kriminal yang terjadi di indonesia.

Gambar 1.1 Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan, 2015-2019

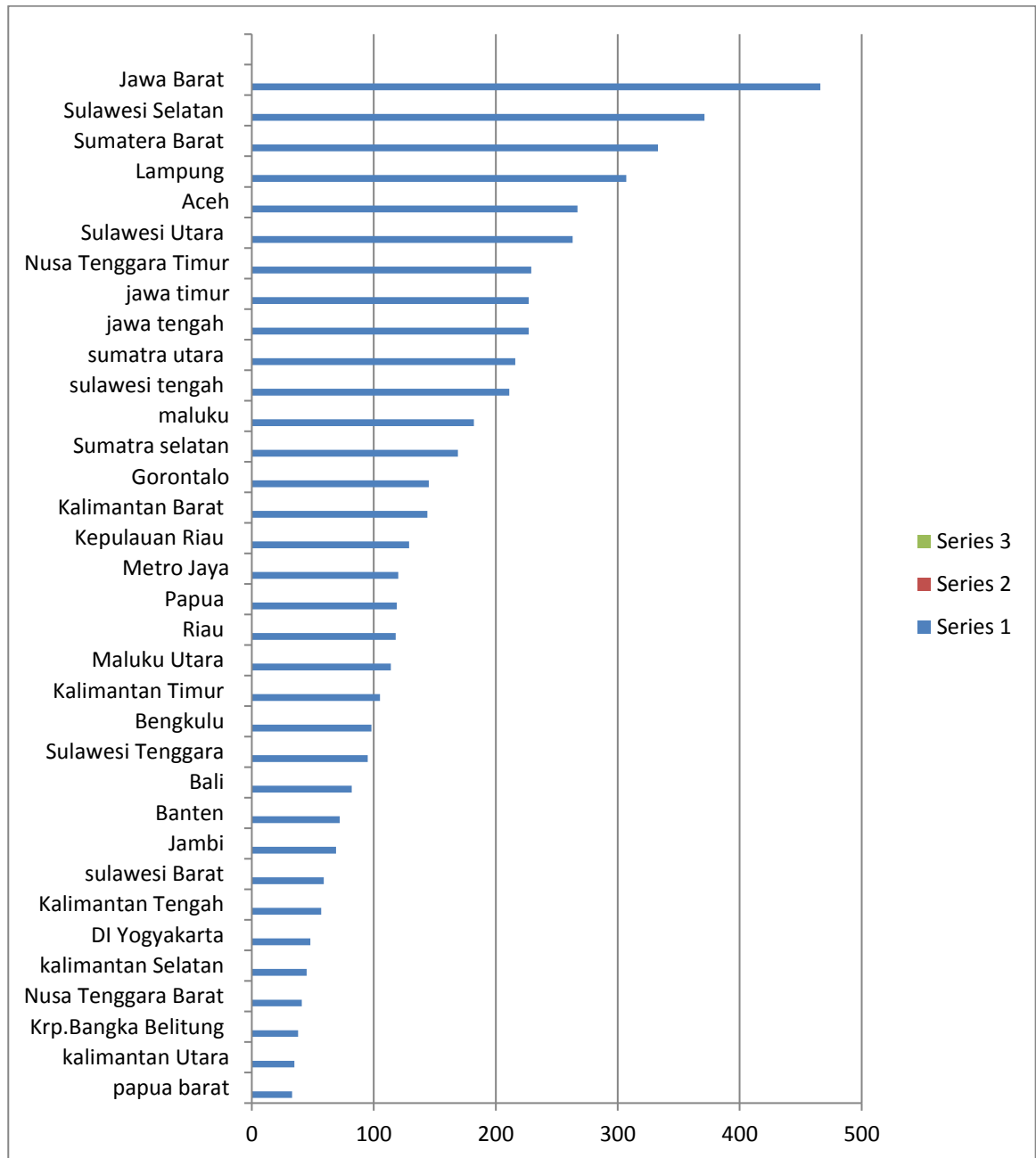


<sup>24</sup> Rica Dimayanti dan oksiana jatiningasih, *sikap sopan santun remaja pedesaan dan perkotaan di madiun*, Kajian moral dan kewarganegaraan, Volume 03 nomor 02 tahun 2014, 912-926.

<sup>25</sup> Varyani S. &. (2013). *Analisis Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Siswa Bermasalah di SMA*. Jurnal Sosiologi. Volume 4:21 – 35.

Sumber: Biro Pengendalian Oprasi, Mabes Polri<sup>26</sup>

Gambar 1.2 Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap [p Kesusilaan Menurut Polda, 2019

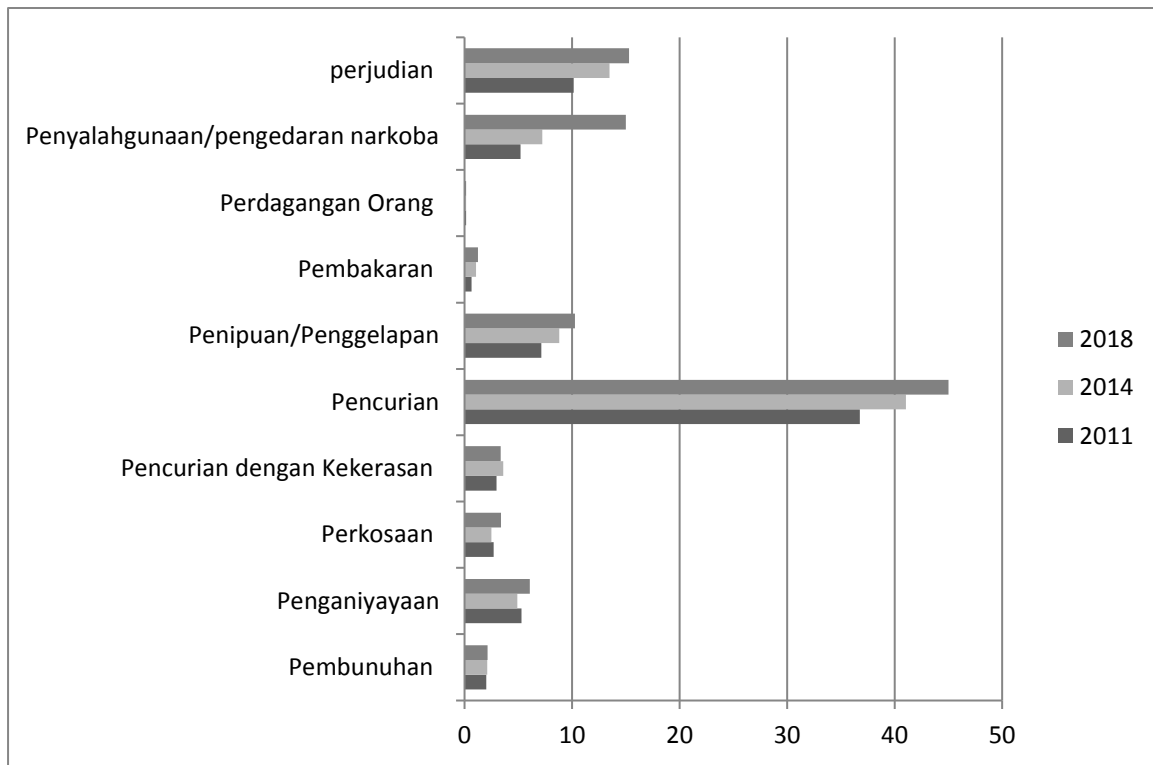


Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri <sup>27</sup>

<sup>26</sup> Catalog : 4401002, *Statistik Kriminal 2020*, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS-I)

<sup>27</sup> Catalog : 4401002, *Statistik Kriminal 2020*, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS-I)

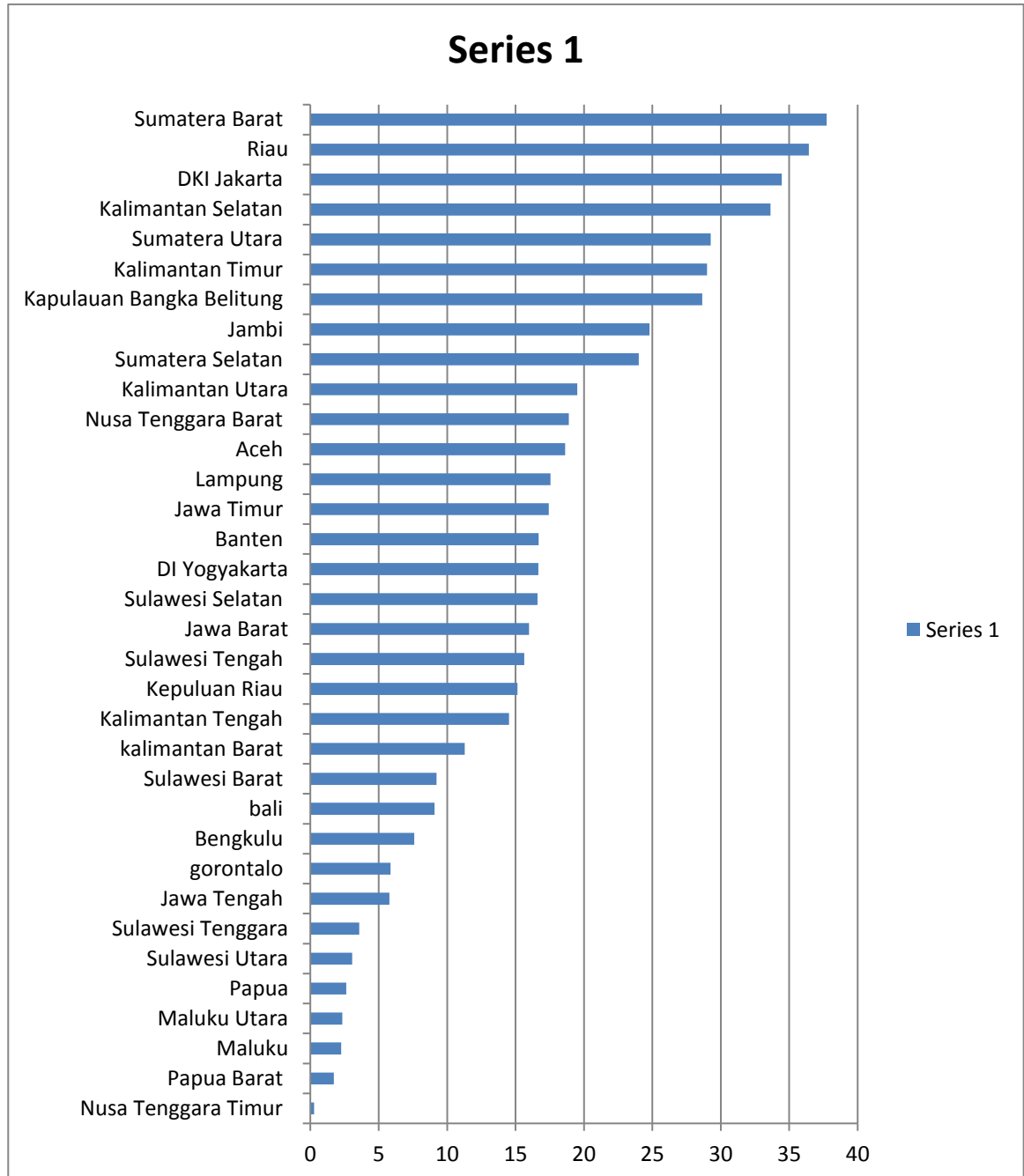
Gambar 1.3 Grafik Kejahatan yang terjadi pd tahn 2011, 2014, 2018.



Sumber : Pendataan Potensi Desa, BPS<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Catalog : 4401002, *Statistik Kriminal 2020*, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS-I)

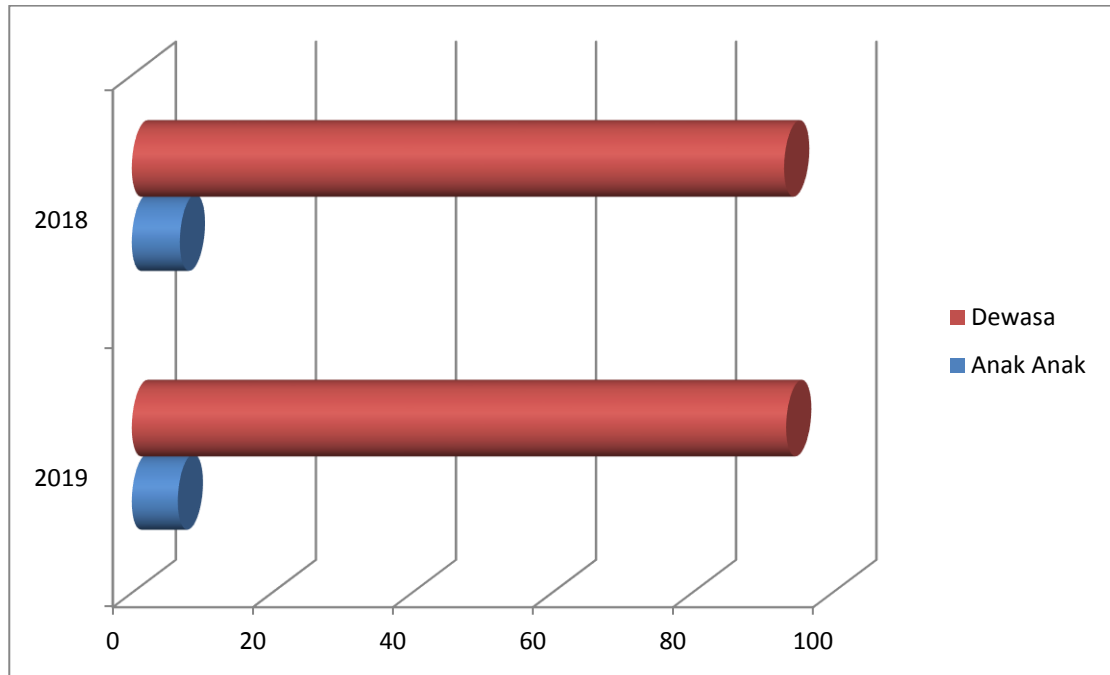
Gambar 1.4 Persentase Desa/Kelurahan Yang pernah ada kejadian kejahatan penyalahgunaan dan peredaran narkoba selama setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018



Sumber : Pendataan Potensi Desa, BPS<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Catalog : 4401002, *Statistik Kriminal 2020*, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS-I)

Gambar 1.5 Karakteristik Penduduk Korban Kejahatan Berdasarkan Kelompok Umur, 2018-2019



Sumber : Susenas Kor Blok IX<sup>30</sup>

## B. Pondok Pesantren Di Indonesia

Islam yang masuk ke Indonesia di abad ke-14 secara sistematis, dengan pondasi yang lemah, tak berakar dan bersifat sementara, sinkretis dan bewajah jemuk.<sup>31</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masamasa permulaan Islam masuk di Indonesia. Dan menurut Kafrawi, di pulau jawa lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di

<sup>30</sup> Catalog : 4401002, *Statistik Kriminal 2020*, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS-I)

<sup>31</sup> Zamakhsari Dhofer, *Tradisi Pesntren*, (Jakarta – LP3ES 2011 Cet.9). h.29

zaman walisongo.<sup>32</sup> Untuk sementara, Sheikh Malik Ibrahim atau yang disebut Sheikh Maghribi dianggap sebagai ulama yang pertama kali mendirikan pesantren di Jawa.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, selain Dayah, Rangkang, Meunasah, dan Surau. Sejak kemunculannya, pesantren tumbuh dari kultur Indonesia yang bersifat Indigenous, dan tumbuh atas prakarsa dan dukungan masyarakat, serta didorong oleh permintaan dan kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup> Sekalipun agak sulit menentukan kepastian kapan pertama kali kemunculannya, namun dari penelusuran sejarawan dan antropolog dapat diketahui bahwa pesantren sudah ada di Indonesia sejak masa “Wali Songo”<sup>11</sup> Sejak kemunculannya, pesantren memiliki peran vital dalam upayanya 1) transmisi dan transfer ilmu- ilmu keislaman, 2) menjaga tradisi, dan 3) reproduksi ulama. Selain ketiga peran tersebut, pesantren pun tumbuh dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan mereka. Peran pesantren pun tumbuh menjadi lembaga keagamaan yang melakukan kontrol social (socialcontrol) dan juga rekayasa sosial (socialengineering). Bahkan di saat, pendidikan modern, sekolah dan madrasah, belum menjangkau pelosok pedesaan, pesantren mampu menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat. Karenanya tidak salah apabila kemudian pesantren diposisikan pula sebagai simbol yang menghubungkan dunia pedesaan dengan dunia luar.<sup>33</sup>

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pesantren biasa digabungkan dengan kata pondok menjadi pondok pesantren. Meskipun sekilas tampak sama kedua istilah ini

---

<sup>32</sup> Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Cemara Indah, 1978), hlm. 17

<sup>33</sup> Abdul Basyit, *Pembaharuan Model Pesantren : Respon Terhadap Modernitas*, ( Tangerang – 2017)  
KORDINAT Vol. XVI No.2 Oktober 2017

(pesantren dan pondok pesantren) mengandung makna yang berbeda. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman. Sedangkan kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang diperuntukkan sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya (Dhofier, 1982: 18). Menurut Manfred Ziemek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Sedangkan kata santri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama<sup>34</sup>. Dengan demikian pondok pesantren dapat diartikan:

“Suatu lembaga pendidikan islam yang memiliki peran besar diindonesia dan mendapat respon baik dari masyarakat indonesia, dengan system *mukim* bertempat tinggal dilokasi pendidikan dan diawasi oleh beberapa pengajar dan kedaulatan dengan 1 tokoh kyai atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal ”

#### **b. Pondok Pesantren Modern dan Salafi**

Peran sebagai bagian dan penghubung masyarakat dimanifestasikan dengan berbagai cara dalam partisipasi aktifnya membangun masyarakat; Ada yang bergerak di bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, peternakan, atau pun bimbingan moral dan kerohanian. Oleh karena itu, identitas pesantren pun telah semakin meluas dari sekedar lembaga pendidikan dan

---

<sup>34</sup> Risa Nopianti, *Pendidikan akhlaq sebagai dasar pembentukan karakter dipondok pesantren Sukamanah Tasikmalaya*, (Bandung-2018) Patanjala Vol. 10 No. 2 Juni 2018: 251 - 266

penyiaran Islam, menjelma menjadi lembaga pendidikan yang multiperan dan multiperan. Namun, menurut Komaruddin Hidayat, sekalipun terdapat variasi pesantren, terdapat satu karakteristik utama yang melekat pada semua pesantren, yakni semuanya berangkat dari sikap dan keyakinan agama, serta berbasis dan berorientasi pada kepentingan masyarakat; atau tidak tercerabut dari akar kulturalnya. Pesantren pun muncul dengan “corak” dan “warna” yang berbeda. Forum Pesantren membuat dua varian pesantren, yakni pesantren syari’at dan pesantren tarekat berdasarkan tipologi keilmuan yang diajarkan di pesantren. Dawam Raharjo mengklasifikasikannya menjadi pesantren modern dan pesantren tradisional (salafiyah); Pembagian Dawam Raharjo ini muncul dari studi komparasi berbagai pesantren dilihat dari pola dan bentuk umum kepemimpinan, sistem, materi, dan pola hubungan kyia dan santri, serta pola kehidupan santri. Sementara itu, Dzmakhsyari Dofier, yang mendasarkan kajiannya pada keterbukaan pesantren terhadap perubahan, mengkategorikan pesantren menjadi dua, yakni salaf dan khalaf.<sup>35</sup> Salafi: yaitu pesantren yang tetap mempertahankan system (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan; dan 2) Pesantren Khalafi: yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam Kurikulum.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Basyit, *Pembaharuan Model Pesantren : Respon Terhadap Modernitas*, (Tangerang – 2017) KORDINAT Vol. XVI No.2 Oktober 2017

<sup>36</sup> Muhammad Ya’cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.



Sedangkan, Departemen Agama RI membuat empat tipologi pesantren berdasarkan kurikulum dan materi yang diajarkan. 1) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan penerapan kurikulum nasional pada satuan-satuan pendidikan keagamaan, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, atau Madrasah Aliyah; atau pun menyelenggarakan pendidikan umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas [SMU/SMK]; 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk satuan pendidikan keagamaan [madrasah], dengan penerapan kurikulum sebagian besarnya berisi pengetahuan agama; 3) Pesantren yang menyelenggarakan satuan pendidikan non-formal dalam bentuk madrasah diniyyah; dan 4) Pesantren yang hanya berfungsi sebagai tempat pengajian.<sup>37</sup>

### **c. Sejarah Pesantren di Indonesia**

Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai plosok tanah air telah banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah melahirkan banyak kepemimpinan bangsa Indonesia di masa lalu, kini dan agaknya juga di masa yang akan datang, selain lulusan pesantren telah memberikan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

---

<sup>37</sup> Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam, Direktori Pesantren Jakarta: Depag RI, 2004, h. 7

Peran pesantren di masa lalu kelihatannya paling menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan dalam rangka mengusir penjajah. Di masa sekarang, juga amat jelas ketika pemerintah mensosialisasikan programnya dengan melalui pemimpin-pemimpin pesantren. Pada masa-masa mendatang agaknya peran pesantren amat besar, misalnya arus globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan depresi dan bimbangannya pemikiran serta suramnya prespektif masa depan, maka pesantren sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan akal dan hati.<sup>38</sup>

#### **d. Strategi Pesantren Dalam memepertahankan Akhlaq Mulia**

Bagi pesantren minimal ada 7 strategi yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni

- 1) **Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah).** Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Ustadz/ustazah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain<sup>39</sup>
- 2) **Latihan dan Pembiasaan.** Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah

---

<sup>38</sup> Azyumardi Azra, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif*, (Riau – 2017) Vol. 11, Nomor Tahun 2017

<sup>39</sup> Ikhwan Sawaty, *Strategi pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren*, (Parepare – 2018), Jurnal Al Mauizhah Volume 1 Nomor 1 September 2018, h.32

amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.<sup>40</sup>

- 3) **Ustadz/ustadzah.** Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya; Mengambil Pelajaran (ibrah). Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik melalui ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.
- 4) **Nasehat (mauidzah).** Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut. Maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan Metode menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni
  - a. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal.
  - b. Motivasi dalam melakukan kebaikan.
  - c. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain;<sup>41</sup>
- 5) **Kedisiplinan.** Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian sangsi.

---

<sup>40</sup> Ikhwan Sawaty, *Ibid*, h.32

<sup>41</sup> Ikhwan Sawaty, *Ibid*, h.32

Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.<sup>42</sup>

- 6) **Pujian dan sangsi (targhib wa tahzib).** Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar
- 7) **Mendidik melalui kemandirian.** Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. . Proses melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting- monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian<sup>43</sup>

#### e. **Peran Pondok Pesantren Untuk Negara Indonesia**

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai plosok tanah air

---

<sup>42</sup> Ikhwan Sawaty, *Ibid*, h.33

<sup>43</sup> Ikhwan Sawaty, *Strategi pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren*, (Parepare – 2018), Jurnal Al Mauizhah Volume 1 Nomor 1 September 2018, h.33

telah banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah melahirkan banyak ke pemimpin bangsa Indonesia di masa lalu, kini dan agaknya juga di masa yang akan datang, selain lulusan pesantren telah memberikan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Peran pesantren di masa lalu kelihatannya paling menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan dalam rangka mengusir penjajah. Di masa sekarang, juga amat jelas ketika pemerintah mensosialisasikan programnya dengan melalui pemimpin-pemimpin pesantren. Pada masa-masa mendatang agaknya peran pesantren amat besar, misalnya arus globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan depresi dan bimbangannya pemikiran serta suramnya prespektif masa depan, maka pesantren sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan akal dan hati<sup>44</sup>.

Kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.<sup>45</sup>

### **C. Pengertian akhlaq**

Akhlaq adalah sebuah identitas seseorang yang menunjukkan jati diri orang tersebut, tersebut itulah ada beberapa akhlaq yang dikategorikan mulia dan ada beberapa akhlaq yang dikategorikan tercelah

---

<sup>44</sup> Bashor, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*, (Riau – 2017) Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017 h.270

<sup>45</sup> Said Aqil Siradj (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 202

### a. Pengertian Akhlaq Secara Etimologi

Kata akhlaq merupakan bentuk jamak “*khuludī*”(*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.<sup>46</sup> *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia dan gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh badan. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan; perasaan batin; kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>47</sup>

### b. Pengertian Akhlaq

Dalam hal ini “akhlak” adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>48</sup>

Buruknya akhlaq bangsa arab sebelum kedatangan nabi Muhammad adalah sebagai alasan mengapa nabi Muhammad diutus ditengah- tengah bangsa arab, sebagai mana tugas diutusnya nabi Muhammad yakni menyepurnakan akhlaq yang mulia. Dari pada akhlaq bangsa arab yang tercela, diantaranya,

- Menyembah berhala atau patung yang mereka buat sendiri
- Mempertuhankan Jin dan Ruh
- Mempertuhankan benda – benda yang ada dilangit, seperti bulan, matahari dan bintang Syi’ria (bintang yang paling besar)
- Boleh menikahi wanita banyak, bahkan wanita yang bersaudara sekalipun

---

<sup>46</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur’an* ( Jakarta : Amzah,2007), h.2.

<sup>47</sup> *Ibid.* h.3

<sup>48</sup> *Ibid* h.

- Yang berkuasa adalah kaum bangsawan
- Menyelesaikan permasalahan antara kabilah dengan pedang.
- Menganggap malaikat sebagai wakil Tuhan dalam memenuhi kebutuhan mereka, <sup>49</sup>

Definisi akhlak dapat dirujuk dari beberapa pengertian para tokoh, seperti al-Gazali, Abdullah Darroz, Ibnu Maskawaih, dan Ahmad Amin. Menurut Imam Al-Gazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan<sup>50</sup>.

Menurut Abdullah Darroz, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap serta membawa kecenderungan terhadap pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) dan/atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)<sup>51</sup>

Pengertian akhlaq yang lebih luas dari Ibnu Maskawaih akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan. Berdasarkan pengertian akhlak di atas, dapat dipahami bahwa akhlak memiliki beberapa indikator, yaitu: Pertama, pada dasarnya akhlak adalah perbuatan lahiriah yang menunjukkan keadaan jiwa. Perbuatan lahiriah yang ditampilkan merupakan tanda atau gejala adanya akhlak. Sebab, keadaan jiwa tidak dapat dibuktikan kecuali dengan melihat gejala yang dilahirkan. Akhlak merupakan sifat dalam diri seseorang yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan, dan jika sifat tersebut dibiasakan maka akan melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa

---

<sup>49</sup> Supradi, A., Syukron dkk, *Sejarah kebudayaan islam*, (Depok – arya duta ) edisi revisi 2009, h.2

<sup>50</sup> Al-Gazali, *Ihya ' Ulu m al-Din*, juz 1, terj. Ismail Ya'kub, (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), hlm.

<sup>51</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

melalui pertimbangan dan pemikiran, dan perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan<sup>52</sup>

Akhlaq adalah perilaku (Zahir) dan hati (dzahir) yang baik, akhlaq zahir adalah akhlaq yang umumnya terlihat seperti halnya penampilan, sedangkan akhlaq bathin merupakan mendominasi hati dengan akhlaq baik dari pada akhlaq buruk (tercela). Perbedaan pada akhlaq bathin lebih besar ketimbang dari pada akhlaq zahir. Bentuk zahir tersusun dari tanah dan bentuk bathin tersusun dari roh Allah<sup>53</sup>.

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

1. Menurut al-Ghazali, akhlaq terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
2. Menurut al-Quzwaini, akhlaq terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
3. Menurut Al-Mawardi, akhlaq terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
4. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlaq terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya, berpangkal dari keduanya. Ia memberikan gambaran hal tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketaatan dan ketundukan

---

<sup>52</sup> Mustopa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, (Semarangh – 2014) Vol. Nomor.2 Oktober 2014. H.267

<sup>53</sup> Mukhtashar Ihya Ulumiddin Imam Ghazali, *Penerjemah Abu Madya Al Qurtubi*, (Depok – Keira Publishing 2010) h.296



kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT, ia akan mereponsnya dengan sifat-sifat terpuji.

5. Menurut Ibnu Hazm, akhlaq terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian dan kedermawanan.
6. Menurut Abu Dawud al-Sijistani (w. 275 H./889 M.), akhlaq terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlaq tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari<sup>54</sup>

### **c. Padanan Istilah Akhlaq**

Dalam uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa akhlaq membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk. Dalam pada itu ketika berbicara tentang akhlaq terdapat beberapa istilah lain sebagai padanannya. Di antara istilah dimaksud adalah moral dan etika.

#### **a. Moral**

Berdasarkan pendapat para ahli, secara etimologi memiliki makna sebagai berikut :

- 1) Menurut K Bertens, moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak; *mores*) yang berarti : kebiasaan, adat. Kata *mores* sering dipakai dalam arti yang sama dengan etika. Jadi, etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda; etika berasal dari bahasa Yunani dan moral berasal dari bahasa Latin.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Iwan, *pendidikan akhlak terpuji mempersiapkan generasi muda bekarakter*, ( Cirebon ) jurnal al tarbawi al haditsah vol 1 no 1 issn 2407-6805

<sup>55</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1993) h.5

b. Etika

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata Yunani “ethos” dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat; akhlaq, watak; perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak (la etha) artinya; adat kebiasaan.<sup>56</sup>

**d. Pentingnya Pendidikan Akhlaq dalam Islam**

Secara filosofis, pendidikan Akhlaq Mulia, dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlaq mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, agar terpuji dalam ucapan, perbuatan dan segala interaksi kepada manusia atau jagat raya lainnya, nilai ini membentuk visi sosiologi dan visi ekologis, kemudian akhlaq mulia akan melekat pada dirinya.<sup>57</sup>

إِنَّ مِنْ أٰخِيْرِكُمْ اَحْسَنُكُمْ خُلُقًا

“sesungguhnya yang terbaik di antara kalian ialah yang memiliki akhlaq yang baik ” (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321)<sup>58</sup>

Secara normatif, pendidikan akhlaq mulia menjadi agenda dan misi utama setiap agama, dan begitu juga dalam ajaran islam berkaitan dengan akhlaq, secara yuridis ajaran akhlaq mulia secara eksplisit tertuang dalam undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berkahlak mulia seta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h.3

<sup>57</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta - PT.Grafindo 2016) h.209

<sup>58</sup> Syrifah Habibah, *akhlaq dan etika dalam islam*, (Kuala – 2015) Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, ISSN: 2337-9227

yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan pandangan dan undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945.<sup>59</sup>

Dan tersebut diatas betapa pentingnya akhlaq, sampai - sampai hal itu menjadi Misi utama diutus Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia, “Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya (Q.S. Ibrahim/14 : 1) “

Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan”. Menurut Quraish Shihab, “mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya”, artinya mengeluarkan manusia seluruhnya dari aneka gelap gulita, apapun bentuk dan jenisnya, termasuk akhlak yang tercela manusia.<sup>60</sup> Sedangkan Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah dalam Surah Al Qalam 68: 4 :Artinya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

“ Dan sesungguhnya engkau ( Muhammad ) benar-benar berbudi pekerti yang agung ”

---

<sup>59</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta - PT.Grafindo 2016) 210

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), jil. 7, hlm. 6

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muahammad Saw. mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah alhasanah ( teladan yang baik ).  
Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab [33] : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١

“ artinya : *sungguh telah ada didalam pribadi diri rassulullah suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah,*

Dalam sabdanya yang dikutip dari Hadist Riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’I, Ahmad dan Ibnu Majah, rassulullah memerintahkan kepada kita,

حسنوا أخلاقكم.

“Perbaikilah Akhlaq kalian semua ! ”<sup>61</sup>..

Betapa pentingnya akhlaq dalam islam sampai – sampai semua perilaku rassulullah adalah akhlaq yang baik dan ketika kita mengikutinya maka kita mendapatkan ganjaran yang disebut dengan “*Sunnah Fi’li*”, rassul pun banyak mengajarkan betapa pentingnya akhlaq sampai – sampai ketika bercermin kita disunahkan membaca doa bercermin,

---

<sup>61</sup> Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumiddin Imam Penerjemah Abu Madya Al Qurtubi*, (Depok – Keira Publishing 2010) h.296

*“Ya Allah, Perbaiki lah akhlaq ku sebagaimana engkau membaguskan penciptaan-Mu”.*

Dalam doa tersebut terkandung maksud bahwa kita memohon kepada Allah agar diberi kemudahan untuk memperoleh akhlak yang baik. Dan pernyataan bahwa pemberian Allah kepada kita berupa penciptaan pada diri ini adalah benar-benar yang terbaik (Q.S. Al-Tin95: 4)<sup>62</sup>. Akhlaq adalah ciri dari hamba Allah yang baik, sebagaimana sabda nabi

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما عمل ابن آدم شيئاً أفضل من الصلاة و إصلاح ذات البين و خلق حسن (رواه البخاري)<sup>63</sup>

Artinya : Abu Hurairah memutuskan bahwa Rasulullah saw bersabda : *“tidaklah ada amalan anak adam yang lebih utama dari pada shalat, memperbaiki hubungan antar sesama, dan akhlaq yang baik”* (HR.Bukhori)

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "صنائع المعروف تقي (رواه الطبراني مصارع السوء, وصدقة السر - تطفى غضب الرب, وصلة الرحيم تزيد في العمر في الكبير)<sup>64</sup>

Artinya : Artinya : Abu Hurairah menuturkan bahwa Rasulullah saw, bersabda *“ perbuatan-perbuatan baik dapat menghindarkan kematian yang buruk, sedekah yang tidak ditonjolkan (diberikan secara sembunyi-sembunyi) dapat memdampak kemurkaan Tuhan, dan sillaturrahmi (menyambung tali kekerabatan), dapat menambah panjang ilmu”* (HR ath Thabrani)

---

<sup>62</sup> Mustopa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, (Semarangh – 2014) Vol. Nomor.2 Oktober 2014.

<sup>63</sup> Mahar Mahir Utsman *Serba 3.*, (Jakarta – lentera hati, 2012) H.49

<sup>64</sup> Mahar Mahir Utsman *Serba 3.*, (Jakarta – lentera hati, 2012) H.155

#### e. Tujuan Akhlaq

Tujuan pendidikan akhlaq merupakan sasaran, arah, haluan, maksud, tujuan, <sup>65</sup> yang hendak dicapai dalam proses-belajar-mengajar. Dengan adanya tujuan pendidikan yang jelas, maka segala daya dan upaya dapat dikerahkan untuk mencapainya. Agar jelas apa yang hendak dicapai, dan kita tahu sejauh mana tujuan tercapai, perlu pula jelas macam-macam dan batas-batas tujuan itu sendiri.

1. Ramayulis,<sup>66</sup> mengutip pendapat Abu Ahmadi, membagi lagi tujuan pendidikan islam itu kepada :

##### a. Tujuan Tertinggi/terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal . tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah.

Dalam tujuan pendidikan islam, tujuan tertinggi atau tujuan terakhir ini pada prinsipnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu :

- 1) Menjadi hamba Allah dan hanya mengabdikan kepada Allah.
- 2) Mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fi al-ardh*.
- 3) Untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

##### b. Tujuan Umum

---

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta;balai pustaka, 1990) cet ke-3 h.965

<sup>66</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta : Kalaam Mulia, 2004) h.66-71

Tujuan umum lebih bersifat empiris dan realistis, yaitu berfungsi sebagai arah yang dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bersifat relatif, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan kapan dan di mana perlu sesuai tuntutan dan kebutuhan. Tujuan itu dapat didasarkan pada :

- 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa
- 2) Minat, bakat dan kesanggupan subjek didik
- 3) Tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum, lebih lanjut dikatakan tujuan operasional dalam bentuk tujuan pembelajaran (TIU dan TIK).

Akhlaq mulia sebaiknya ditanamkan sejak kecil agar melekat sehingga mengkarakter di dalam diri si anak, membiasakan anak berakhlaq dalam lingkungan, keluarga, menghadapi hidup dan kemudian si anak diberikan wawasan kognitif serta dalil – dalil akhlaq mulia untuk semakin kuat akhlaq terpuji dalam dirinya.<sup>67</sup>

الخير عادة

“Kebaikan itu merupakan kebiasaan.”<sup>68</sup> (HR.Ibnu Majah, Thabrani dan Haitsami).

---

<sup>67</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta - PT.Grafindo 2016) 210

<sup>68</sup> Ulumiddin Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya Penerjemah Abu Madya Al Qurtubi*, (Depok – Keira Publishing 2010) h.297

Dari hadist diatas kita dapat melihat bahwasannya penanaman akhlaq dari kecil merupakan sebuah keharusan jika seseorang ingin memetik buah akhlaq yang baik kelak. Membiasakan akhlaq dari kecil itu penting sebagaimana kutipan seorang ulama dalam karangannya,

يجب على الولد أن يتخلق بالأخلاق الحسنة من صغيره, لتعيش محبوبا في كبره: يرضى عنه ربه, و يحب أهله, و جميع الناس. و يجب عليه أيضا : أن يبتعد عن الأخلاق القبيحة, كيلا يكون مكروها : لا يرضى عنه ربه و لا يحبه أهله, و لا أحد من الناس.<sup>69</sup>

*Artinya : wajib atas seorang anak bahwa berakhlaqbaik mulai dari kecil, agar supaya kelak saat besar diridhai Allah, dicintai keluarganya dan mausia lainnya, dan wajib pula bagi si anak oleh menjauhi akhlaq buruk, yang berdampak disaat besarnya, tidak diridhai Allah, dibenci keluarga dan orang sekitarnya.*

#### **f. Ruang Lingkup Pendidikan dalam Pembinaan Akhlaq**

Secara umum fungsi utama lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, social, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal.<sup>70</sup> Fungsi kedua lingkungan pendidikan adalah untuk mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi secara mempersiapkan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlaq lil Banin jilid 1*, (Surabaya Indonesia – Maktabah Ahmad Nabhan, 1372) H.5

<sup>70</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.164

<sup>71</sup> Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, ( Jakarta – Kencana, 2012) h.158



Lingkungan pendidikan secara garis besarnya oleh Ki Hajar Dewantoro dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

a. Keluarga

i. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana hubungan yang terjadi di dalamnya didasari atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.<sup>72</sup> Mereka hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.<sup>73</sup>

ii. Ciri – ciri Keluarga

Keluarga memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

1. Terdiri dari orang – orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi
2. Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
3. Memiliki satu kesatuan orang – orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.
4. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.<sup>74</sup>

iii. Fungsi Keluarga

---

<sup>72</sup> Triwiyanto. Teguh *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara 2014) h. 71

<sup>73</sup> Muhclisin Riadi, *Definisi, Fungsi dan Bentuk Keluarga*, 2012 ( Online ), ( <http://www.kajianpustaka.com>, diakses tanggal 27 Juli 2020)

<sup>74</sup> *Ibid*

Dalam UU RI No.2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membanguun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan, keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (Pasal 10 Ayat 4). Dalam penjelasan undang – undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan keluarga itu merupakan salah satu upaya mencerdaskan kahidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup.

75

Pendidikan dalam keluarga merupakan keyakinan agama, nilai budaya yang mencangkup nilai moral dan aturan – aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (UU, 1992; 26). Selanjutnya dalam penjelasan ayat 5 pasal 10 ditegaskan bahwa pemerintah mengakui kemandirian keluarga untuk melaksanakan upaya pendidikan dalam lingkungan sendiri. <sup>76</sup>

b. Sekolah

i. Pengertian Sekolah

Sekolah atau sering juga disebut Satuan Pendidikan adalah Kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>75</sup> Tirtarahardja, *op cit*, h.169

<sup>76</sup> *Ibid*

pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan<sup>77</sup>

## ii. Fungsi Sekolah

Fungsi sekolah adalah sebagai mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>78</sup>

Secara lebih terperinci, Vembrianto (1990: 80) menyebutkan empat fungsi sekolah, yaitu : transmisi budaya masyarakat, menolong individu memilih dan melakukan peran sosialnya : menjamin integrasi social, serta sebagai sumber inovasi social.<sup>79</sup>

## c. Masyarakat

### i. Pengertian Masyarakat

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia laki – laki dan perempuan yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesame untuk mencapai tujuan. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan social sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.<sup>80</sup>

Dalam konsep pendidikan, masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Baik buruknya kualitas masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan

---

<sup>77</sup> Triwiyanto *op cit* h.75

<sup>78</sup> *Ibid*

<sup>79</sup> *Ibid*

<sup>80</sup> Kadir *Op.cit* h.80

anggotanya, sehingga semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.<sup>81</sup>

Ditinjau dari lingkungan pendidikan masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis. Masyarakat menerima semua anggota yang beragam untuk diarahkan menjadi anggota yang sejalan dengan tujuan masyarakat itu sendiri yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan social, jasmani, rohani, dan juga mental spiritual.<sup>82</sup>

Social atau masyarakat adalah pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir, tetapi bersifat permanen dengan pendidikannya masyarakat itu sendiri secara social, kebudayaan adat istiadat dan kondisi masyarakat setempat sebagai lingkungan material.<sup>83</sup>

#### **g. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq**

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal, Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki peserta didik

---

<sup>81</sup> *Ibid*

<sup>82</sup> *Ibid*

<sup>83</sup> *Ibid*, h.168

juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah (2002: 8) bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.<sup>84</sup> Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Menurut Mujib bahwa motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.<sup>85</sup>

2. Faktor Eksternal, Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang

---

<sup>84</sup> Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati. Cet.1. hal. 27.

<sup>85</sup> Mujib, Abdul, et.al. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, hal. 11

berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan<sup>86</sup>

#### **D. Tujuan Pendidikan diIndonesia Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945**

### BAB II

#### Dasar, Fungsi, dan Tujuan

##### Pasal 2

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

##### Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>87</sup>

Pada undang-undang No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwasannya tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensi) dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau

---

<sup>86</sup> Nata, Abuddin. (2001). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. 2. Hal. 21

<sup>87</sup> <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm> dikutip pada tanggal 15 Februari 2021, pukul 23.26

manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tidak lain dari pada tujuan pendidikan adalah untuk bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemampuan, dan mampu berkarya.<sup>88</sup>

Upaya indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia Dalam upaya indonesia meningkatkan pendidikan diindonesia adalah disaat pendidik atau guru mendalami bahwa dirinya sebagai panggilan, ada dua unsur yang penting dalam makna “panggilan”, *pertama*, pekerjaan itu dapat membantu orang lain berkembang, *kedua*, pekerjaan itu juga mengembangkan dan memenuhi diri sendiri sebagai pribadi.

Pada point yang pertama memiliki arti bahwasanya si guru memiliki peran dalam menyempurnakan kepribadian seorang murid baik secara pribadi ataupun yang lebih luas. Guru membimbing murid untuk menjadi manusia yang utuh, berarti pertam-tama yang utama dipikirkan oleh guru bagaimana siswanya berkembang dan berhasil, jika ini yang dimiliki seorang guru maka ia akan rela meluangkan waktunya yang banyak untuk mendidik siswanya. Point ke dua seorang guru juga memiliki kebutuhan untuk dirinya sendiri, maka dia akan merasa senang dan bahagia tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan ini guru akan berkembang lebih manusiawi, dan mempunyai harga diri.<sup>89</sup> Dalam upaya lain pemerintah memiliki upaya dalam meningkatkan pendidikan diindonesia seperti dalam Perubahan kurikulum, peningkatan mutu, Bantuan Operasional Sekolah, Bantuan Khusus murid, Sarana dan prasarana yang maju dan layak, Pemerataan Pendidikan, Kurangi dan berantas korupsi.

---

<sup>88</sup> Adi widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4, nomor 1 April 2019, ISSN: 2527-5445. :<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

<sup>89</sup> Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol.2, No.1, 2019, hal.518-527, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia Lembaga Pendidikan seperti pesantren berperan dalam menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu agama islam. Di indonesia kata pesantren diberi tambahan dengan kata pondok, yang dalam bahasa arab diartikan tempat tinggal. Maka kata pondok pesantren menjadi tempat tinggal yang mengajarkan pendidikan agama islam.<sup>90</sup>

#### **E. Modernisasi Pendidikan**

Istilah modern atau modernisasi menunjukkan pada sesuatu yang baru atau perubahan-perubahan yang terjadi pada pola dan tatanan kehidupan manusia. Istilah ini muncul dari masyarakat barat yang mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha mengubah paham-paham adat-istiadat, institusi lama, dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Tujuan utama kemunculan modernisasi adalah menyesuaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Katolik dan Protestan dengan ilmu pengetahuan modern. Dari modern inilah, di Barat muncul sekularisme (Adeng Muchtar Ghazali, 2005: 183).<sup>91</sup> Modernisasi atau globalisasi bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Modernisasi pendidikan dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui penentuan kebijakan yang sesuai dengan tuntutan perubahan
2. Globalisasi memaksa perumus kebijakan harus melakukan adaptasi yang terus menerus dalam menetapkan kebijakannya agar selalu antisipatif dengan perkembangan masyarakat
3. Agar kebijakan pendidikan bergayut dengan aspirasi masyarakat, maka praktik pendidikan harus dimodernisasikan melalui proses rekonstektualisasi pendidikan,

---

<sup>90</sup> Tatang hidayat, Ahmad Syamsu dkk/ Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.2 (2018) 461-472

<sup>91</sup> Jurnal ilmiah ,*PEURADEUN (Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, huku,, agama dan Budaya)*, Vol.II No.02, Mey 2014, ISSN 2338 – 8617



yakni rekonstruksi organisasi pendidikan, dan rekonstruksi kepemimpinan pendidikan.<sup>92</sup>

Era globalisasi dapat dipahami sebagai suatu keadaan ditandai oleh adanya penyatuan politik, ekonomi, social, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, informasim, dan lain sebagainya yang terjadi antara satu Negara dengan Negara lainnya, penyatuan ini terjadi berkat kemajuan teknologi informasi (TI) yang dapat menghubungkan atau mengkomunikasikan setiap isu yang ada pada suatu Negara dengan Negara lain.<sup>93</sup>

#### **a. Sejarah Modernisasi**

Sejarah perkembangan pendidikan Islam dimulai sejak agama Islam masuk ke Indonesia, yaitu kira-kira pada abad kedua belas Masehi (Mahmud Yunus, 1984: 10). Salah satu statemen yang sulit di sangkal, bahwa Islam sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia sampai hari ini. Eksistensi Islam di Indonesia sangat mempengaruhi kultur budaya masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dan terbesar di dunia merupakan bukti bahwa Islam sangat berpengaruh terlebih dalam pembinaan masyarakat melalui pendidikan yang sudah ada di pesisir terutama di Aceh dan Selat Malaka.

Sejak Islam mulai masuk ke tanah Aceh (1290 M) pendidikan dan pengajaran mulai lahir dan tumbuh dengan amat suburnya. Terutama setelah berdiri kerajaan Islam di Pasai dan banyak Ulama Islam yang mendirikan pesantren seperti Tengku di Geuredong, Tengku Cut

---

<sup>92</sup> Muchlis R.Ludin, *Modernisasi dan Rekonstektualisasi Pendidikan di Era Globalisasi*, ( Jakarta – 2008) No.075, Tahun Ke-14, November 2008, h.1138

<sup>93</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta - PT.Grafindo 2016) h.10

Maplam (Mahmud Yunus, 1984: 172).Modernisme dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Harun Nasution, 1975: 3).<sup>94</sup>

Modernisasi juga dikenal dengan istilah reformasi, yang berarti perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa (Wikipedia, 2013). Dalam bahasa Indonesia telah selalu dipakai kata modern, modernisasi dan modernisme, seperti yang terdapat umpamanya dalam “aliran-aliran modern dalam Islam” dan “Islam dan modernisasi” (Tabrani. ZA, 2013: 66).

#### **b. Pengertian Modernisasi pada Pendidikan**

Modernisasi pendidikan di Indonesia lebih dikenal dengan istilah reformasi. Emil Salim menekankan arti reformasi untuk perubahan dengan melihat keperluan masa depan. Sejak awal abad ke-20, masyarakat Muslim di Indonesia telah melakukan modernisasi Modernisasi ini dirintis oleh tokoh pelopor pembaharu pendidikan Islam Minangkabau, seperti Syekh Abdullah Ahmad, Zainudin Labai El-Yunus dan lain-lain, juga dalam bentuk organisasi organisasi Islam seperti Jamiat Khair, Al-Irsyad, Persyarikatan Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), dan Nahdatul Ulama di daerah lain (Harun Asrohah, 199: 154-169). Akan tetapi, perubahan itu memiliki motivasi yang betul-betul pragmatis, yaitu bagaimana mengimbangi pendidikan umum yang berkembang pesat yang

---

<sup>94</sup> Jurnal ilmiah ,*PEURADEUN (Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, huku., agama dan Budaya)*, Vol.II No.02, Mey 2014, ISSN 2338 - 8617

semata-mata diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan kolonialisme (A. Syafi'i Ma'arif, 1991: 131)<sup>95</sup>

### c. Modernisasi Pondok Pesantren di Indonesia

Kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni *pertama*, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. *Kedua*, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara<sup>96</sup>

Adanya gagasan untuk mengembangkan lembaga pesantren merupakan pengaruh program modernisasi pendidikan Islam. Program modernisasi tersebut berakar pada modernisasi pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebangkitan kaum muslimin di masa modern. Oleh sebab itu, pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan (pesantren) haruslah dimodernisasi yaitu diperbaharui sesuai dengan kerangka modernitas. Dengan kata lain, mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam tradisional akan memperpanjang nestapa ketertinggalan umat Islam dalam kemajuan dunia modern. Hal ini memunculkan pertanyaan bagi Azra, "bagaimana sesungguhnya hubungan antara modernisasi dan pendidikan, lebih khusus dengan pendidikan Islam di Indonesia?"<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Jurnal ilmiah ,*PEURADEUN (Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, huku., agama dan Budaya)*, Vol.II No.02, Mey 2014, ISSN 2338 - 8617

<sup>96</sup> Said Aqil Siradj (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 202

<sup>97</sup> Ayumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 31

Modernisasi yang ada telah mengubah berbagai tatanan dan lembaga tradisional (pesantren). Salah satu diantaranya adalah semakin pudarnya fungsi lembaga Islam. Pudarnya fungsi lembaga keagamaan tradisional dalam kehidupan modern merupakan penjelas perubahan posisi sosial, ekonomi dan politik elit muslim yang dibangun di atas kekuasaan dan legitimasi keagamaannya. Pemikiran Islam kontemporer merupakan upaya elite muslim memperoleh legitimasi agama atas posisi sosial, ekonomi dan politiknya dalam lembaga sekuler<sup>98</sup>

Penggunaan metode pendidikan Islam adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT dan bagaimana pendidik dapat mendorong anak didiknya menggunakan akal pikirannya dalam mempelajari kehidupannya dan alam sekitar.<sup>99</sup>

Sesuai asumsi-asumsi tersebut, maka globalisasi telah mempengaruhi segalanya dan merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh lembaga pesantren yaitu bagaimana merespon segala perubahan yang terjadi di dunia luar tanpa merubah dan meninggalkan identitas pesantren itu sendiri. Sehingga pesantren tetap eksis di tengah-tengah masyarakat modern.

#### **d. Dampak Modernisasi pada Pondok Pesantren di Indonesia.**

Sungguhpun dalam perlintasan zaman pesantren telah menorehkan citranya, namun kemampuannya mempertahankan eksistensinya di

---

<sup>98</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta :SIPRESS, 1993), hlm. 127.

<sup>99</sup> Bashor, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*, (Riau – 2017) Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017 h.272

tengah-tengah gelombang modernisasi dan globalisasi saat ini masih menimbulkan polemik atau tanggapan beragam. Tanggapan terhadap keberlangsungan eksistensi pesantren ini dapat ditipologikan menjadi dua, yakni 1) tanggapan yang bersikap pesimistik, dan 2) tanggapan yang bersikap optimistik. Bagi kalangan yang pesimis, pesantren tidak akan bertahan dalam gerusan modernisasi dan globalisasi. Beberapa alasan dapat dikemukakan sebagai latar belakang pemikiran kalangan pesimistik ini.

**Pertama**, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang eksklusif, sehingga ia akan sulit berkembang. Salah satu indikatornya, menurut Rofa'i, adalah pola pendidikan pesantren yang berlangsung selama ini terlalu lamban untuk mencetak sosok lulusan yang diharapkan masyarakat<sup>100</sup>

**Kedua**, keidentikkan pesantren dengan tradisional, kumuh, kesederhanaan, dan ketidakpedulian terhadap aspek dunia dan pemerintahan, masih menjadi stigma yang melekat dalam benak masyarakat Indonesia.<sup>101</sup> Stigma ini telah menyebabkan pesantren kehilangan pamor (citra) dan simpati masyarakat, terutama dari masyarakat kota dan urban.<sup>102</sup>

**Ketiga**, perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung hedonistik dan materialistik berdampak kepada reorientasi standar keberhasilan

---

<sup>100</sup> M. Rofa'i, "Reorientasi Wawasan Pendidikan: Mengupayakan Sebuah Pondok Pesantren Transformatif", dalam Yunahar Ilyas (Eds.), Muhammadiyah dan NU, Reorientasi Wawasan Keislaman, Yogyakarta: LPPI UMY, LKPSM, PP al-Muhsin, 1984, h. 67

<sup>101</sup> Abdul Basyit, *Pembaharuan Model Pesantren : Respon Terhadap Modernitas*, (Tangerang – 2017) KORDINAT Vol. XVI No.2 Oktober 2017

<sup>102</sup> Hidayat Nur Wahid menyebutkan bahwa persepsi yang keliru tentang pesantren dalam jangka panjang dapat mematikan pesantren. Hidayat Nur Wahid dalam dalam Republika, 10 Desember 2005

pendidikan, yakni mendapatkan pekerjaan yang layak, serta berkonsekuensi pada pemerolehan kekayaan. Sistem pendidikan pesantren yang lebih mengembangkan aspek pembentukan akhlak al-karimah, serta belum banyaknya bukti lulusan pesantren yang “sukses” [dalam ukuran kasat mata], Nampak bertolak belakang dengan ekspektasi masyarakat tentang standar keberhasilan pendidikan tersebut.<sup>103</sup>

#### **e. Data Dampak Negatif Globalisasi**

Globalisasi memiliki beberapa dampak negative, hal ini diketahui berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya :

9. 15-20 persen dari remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah
10. 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya.
11. Hingga Desember 2016 telah tercatat 6332 kasus AIDS dan 4527 kasus HIV positif di Indonesia, dengan 78,8 persen dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15-29 tahun
12. Diperkirakan terdapat sekitar 270.000 pekerja seks perempuan yang ada di Indonesia, dimana lebih dari 60 persen adalah berusia 24 tahun atau kurang, dan 30 persen berusia 15 tahun atau kurang
13. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia di mana 20 persen di antaranya adalah aborsi yang dilakukan remaja
14. Berdasarkan data kepolisian, setiap tahun penggunaan narkoba selalu naik. Korban paling banyak berasal dari kelompok remaja, sekitar 14 ribu orang atau 19% dari keseluruhan penggunaan

---

<sup>103</sup> Lihat misalnya Basuki, Pesantren, Tasawuf, dan Hedonisme Kultural, Jakarta:Departemen Agama RI, 2009, Jurnal penelitian <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id> h 1-20.

15. Jumlah kasus kriminal yang dilakukan anak-anak dan remaja tercatat 1.150 sementara pada 2016 hanya 713 kasus. Ini berarti ada peningkatan 437 kasus. Jenis kasus kejahatan itu antara lain pencurian, narkoba, pembunuhan, dan pemerkosaan

16. Sejak januari hingga Oktober 2016, kriminaslitas yang dilakukan oleh remaja meningkat 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Pelakunya rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun.

Dari beberapa data yang dipaparkan diatas sangat jelas terlihat bahwasanya sangat nampak adanya penurunan yang drastis dan semakin bobroknya etika, moral dan akhlaq bangsa indonesia, dan pada penelitian ini memiliki faktor yakni,

1. Msauknya pola pergaulan budaya asing atau budaya barat, seperti anak-anak sekolah yang bermain dengan bebas sampai larut malam tanpa adanya pengawasan dari orang tua.
2. Perkembangan teknologi yang tidak diimbangi yang tidak diimbangi dengan meningkatnya budi pekerti pelakunya, sedangkan perkembangan teknologi itu juga penting
3. Derasnya arus media komunikasi seperti handphone, laptop dll sehingga si pengguna bisa melakukan penjelajahan didunia internet dan menemukan apa saja disana.
4. Cara berpakaian yang mengikuti trend luar sehingga membelangkan nilai kesopanan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Wisok, yohanes P. 2009. *Etika: Mengalami Krisis, Membangun Pendirian*. Bandung: Jendela Mas Pustaka

## **F. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

- a. Fokus : pada penelitian ini peneliti menitik fokuskan pada upaya pondok pesantren dalam menjaga santri atau mencetak alumni pondok pesantren Al Amanah Al Gontory pada menjaga budi luhur Negara Indonesia dengan berakhlaq baik, yang berhati – hati dalam perkataan dan perbuatan serta menghormati yang lebih tua atau menyayangi yang lebih muda.
- b. Sub Fokus : strategi yang dilakukan pondok pesantren Al Amanah Al Gontory dalam menanamkan Akhlaq yang baik pada setiap santri putra maupun putrinya. Dan kagiatan apa saja yang mengantarkan untuk tercapainya santri yang menjadi masyarakat yang berakhlaq mulia.

## **G. Kajian Pustaka Dan Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keteranganketerangan yang dilakukan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang relevan.

Peneliti melakukan penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, dan sepanjang penelusuran, ada perbedaan yang menjadi pokok masalah dalam tesis ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki signifikansi untuk dikaji. Meskipun demikian terdapat beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan substansi yang diajukan dan hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berharga.

Kajian pustaka tentu diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian. Dan kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis. Adapun diantaranya:



- ❖ Penelitian yang dilakukan oleh Fani Farida universitas IAIN Salatiga, dengan judul “Modernisasi Pesantren (Analisis Praktik-Praktik Modernisasi Di Kalangan Pondok Pesantren Kota Salah Tiga Tahun 2017)” pada penelitian tesis ini, penulis berusaha menjelaskan diantaranya factor-faktor, praktik-praktik dan dampak modernisasi terhadap pesantren yang ada dikalimantan ini<sup>105</sup>.

Pertama, aspek kurikulum. Pondok pesantren mulai memasukkan kegiatan modern seperti jurnalistik, seminar dan pelatihan-pelatihan. Kedua, aspek perilaku yang diakibatkan oleh modernisasi sehingga membuat santri tidak ingin ketinggalan zaman. Seperti, para santri yang menganggap wajar larangan agama contohnya menjalin hubungan pra-nikah (pacaran), menurunnya moral dan sopan santun santri. Ketiga, aspek hukum. Peraturan di pondok pesantren disusun atas dasar musyawarah bersama bukan berdasarkan pada tuntunan agama.

Dalam penelitian ini, jika dibandingkan dengan penelitian yang diatas memiliki kesamaan pada aspek modernisasi pesantren. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian penulis adalah spesifikasi penulisan, dalam penulisan diatas membahas pada praktik-praktik, sedangkan penulis membahas pada akhlaq-akhlaqnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fani Farida universitas IAIN Salatiga Penulis setuju dengan penelitian yang dilakukan.

- ❖ Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh muhaimin universitas islam negeri Alauddin Makasar, pada tahun 2014 dengan judul “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”. Dalam penelitian ini si penulis membahas peran guru dalam membentuk akhlaq pada peserta didiknya, seperti upaya-upaya yang

---

<sup>105</sup> Fani Farida universitas IAIN Salatiga, Tahun 2017, dengan judul “Modernisasi Pesantren (Analisis Praktik-Praktik Modernisasi Di Kalangan Pondok Pesantren Kota Salah Tiga”

dilakukan, factor-faktor yang mendukung serta bagaimana hasil dari pada pembinaan tersebut.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan pembinaan dalam upaya pembentukan akhlaq pada peserta didik dengan berbagai upaya seperti pemberian sanksi dan yang tak lepas kerja sama dengan orang tua dari peserta didik. Serta pula dilakukannya factor-faktor pendukung dalam memaksimalkan upaya pembentukan akhlaq, seperti membuat kagiatan-kegiatan yang mengedepankan akhlaq, dan ini membuahkan hasil pada anak yang memiliki perubahan pada pola sikap, tingkah laku dan perkataannya.

Dalam penelitian ini ada kesamaan dalam aspek pembahasan pada objek yang diteliti, yakni pada segi akhlaq peserta didik, hanya saja pada tesis ini tidak menjelaskan bagaimana pada zaman modernisasi seperti sekarang ini. Penulis sejalan dengan penelitian muhaimin universitas islam negeri Alauddin Makasar bahwasannya guru salah satu peran dalam membangun akhlaq siswa (santri).

Sedangkan pada tesis yang akan dibuat oleh penulis lebih menarik karena membahas antara akhlaq dan modernisasi.

## **H. Kerangka Berfikir**

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama,<sup>107</sup> pondok berasal dari bahasa Arab "*funduk*" yang berarti rumah. Yaitu rumah bagi para santri untuk belajar ilmu

---

<sup>106</sup> muhaimin universitas islam negeri Alauddin Makasar, Tahun 2014, dengan judul "Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts Ddi Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

<sup>107</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, 200

agama secara tradisional yang mana dipimpin oleh seorang Kyai sebagai figure pada suatu pondok pesantren<sup>108</sup>.

Sedangkan Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, apabila pendidikan tidak didesain mengikuti irama perubahan, maka pendidikan akan ketinggalan dengan lajunya perkembangan zaman itu sendiri.

Menurut Lembaga Riset Islam, pondok pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal para santri tersebut.<sup>109</sup> Pesantren di Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan khas, yakni mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan menggunakan metode bandongan dan sorogan.<sup>110</sup>

Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang terdiri atas: kyai, santri, dan masyarakat sekitar, termasuk perangkat desa. Di antara mereka, kyai memiliki peran paling dominan dalam memwujudkan dan mengembangkan sebuah pondok pesantren. Sehingga, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling otonom yang tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali atas izin kyai.

---

<sup>108</sup> Duna Izfanna dan Nik Ahmad Hisyam, A Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study On The Implementation Of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah, *Multicultural Education and Technology Journal*, vo. 6, No. 2, (2012), 78

<sup>109</sup> Lembaga Riset Islam (Pondok Pesantren Luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975,45

<sup>110</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam(Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia)*, Jakarta: Kencana, 2011, 287

Adapun perbedaan variasi bentuk pendidikan pondok pesantren ini diakibatkan perbedaan kondisi sosialkultural masyarakat yang mengelilinginya<sup>111</sup>

Fungsi dari sebuah pondok pesantren terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pada masa awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam yang saling menunjang.<sup>112</sup> Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam rangka mengumandangkan dakwah kemudian dakwah dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi edukatif pondok pesantren adalah sekadar memboncengi misi dakwah<sup>113</sup>

Qomar menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki persepsi yang plural yang mana dapat dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami proses romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal<sup>114</sup> yang tidak terlepas dari modernisasi

Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.<sup>115</sup> Menurut Nurcholis Madjid, pengertian modernisasi hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola berpikir dan tata kerja baru yang rasional<sup>116</sup>

---

<sup>111</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005, xiv

<sup>112</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi*, ... 20

<sup>113</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi*, ...25

<sup>114</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005, 2

<sup>115</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, 589

<sup>116</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1997, 172.

Dari penjelasan di atas maka dapat didefinisikan bahwa modernisasi pesantren adalah perubahan, baik dalam kurikulum pendidikan pesantren, sistem pembelajaran pesantren dan penerapan hukuman dalam pesantren serta perilaku moral santri yang mengalami pembaharuan sesuai tuntutan zaman.

### **I. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dalam mempertahankan akhlaq luhur negara indonesia ?
2. Bagaimana Menanamkan Akhlaq Mulia kepada masyarakat indonesia ?

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang dilakukan atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moeleong adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>117</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangung secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>118</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif komparatif. Penelitian yang penulis gunakan pada pembuatan tesis ini adalah pendekatan kualitatif menekankan permasalahan yang berhubungan dengan fenomena dan teori-teori ilmiah dan penjelasan – penjelasan pada buku (kitab).<sup>119</sup> Data kualitatif terdiri dari deskripsi menjelaskan suatu teori atau kutipan kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Pengukuran kualitatif merupakan data pengalaman dunia. Dan data kualitatif yang penulis gunakan berbeda dengan pendekatan kuantitatif, data kuantitatif adalah sebuah data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif dengan memperoleh hasil data menggunakan angka, pada

---

<sup>117</sup> Lexy J Moeleong, *metodologi penelitin kualitatif, cet.11*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.3

<sup>118</sup> Juliansyah Noor, *metodologi penelitian*, (jakarta: kencana, 2011), h.34

<sup>119</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Bumi Askara, 2013), cet. I. h. 8

umumnya tidak menggunakan ruang yang banyak. Data kualitatif lebih mendalam dan rinci (*depth and detail*) data yang mendalam dan terperinci muncul dari sebuah teori-teori dan penjelasan yang luas, hal ini yang menyebabkan penelitian kualitatif lebih terperinci dan mendalam, hal ini bisa bervariasi tergantung pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.<sup>120</sup>

Penulis melakukan penelitian ini langsung terjun ke lapangan, jadi data yang penulis kumpul berbentuk fakta dan yang terjadi pada objek tersebut. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjelaskan serta mengurai apa saja yang penulis dapati pada penelitian ini.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dekripsi ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory yang terletak di Perigi Lama, Pondok Aren, Tangerang Selatan

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 04 Mei dari tahap mulai prasurvei hingga dilaksanakannya tindakan.

## **C. Unit Analisis**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki dengan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan. Selain di perlu pertimbangan dalam

---

<sup>120</sup> Wiliam, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet II hlm. 154

penentuan lokasi penelitian seperti, keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga. Sedangkan menurut Suprayogo dan Tobroni (2001 :48), unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive) yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory merupakan Pondok Pesantren dengan santri terbanyak didaerah tangerang selatan
2. Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory merupakan pondok alumni dari salah satu pondok dengan santri terbanyak diindonesia, yaitu Gontor Jawa Timur

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan jamak dari datum yang berisi keterangan – keterangan data suatu hal. Sebelum proses analisis, data – data harus dikelompokan terlebih dahulu sesuai dengan

##### **1. Data Menurut Sumber**

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder,

- a. Data Primer, data primer penulis dapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory, dan beberapa santri kelas atas



b. Data Skunder, data skunder yang penulis dapatkan melalui dokumen, seperti documenter video, brosur dan berkas – berkas lainnya yang penullis dapatkan dari skertaris Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory

## 2. Data Menurut Waktu

Berdasarkan waktu penelitian, penelitian in menggunakan data kerat lintang (*Cross section*), karena data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan pada waktu itu.

## 3. Data Menurut Sifat

Berdasarkan sifat, penelitian ini menggunakan data kualitatif, karena data yang diperoleh dan diteliti berbentuk bilangan.

## **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data kualitatif. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dan peneliti melakukan beberapa cara dalam upaya memberi pemahaman pada penelitian ini. Analisis data meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

Analisis data dalam pendekatan penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan mulai dari pengumpulan data, yaitu setelah empat atau lima kali pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut kegiatan reduksi data (*data*

*reduction*), yaitu tahap penentuan dan memfokuskan perhatian penelitian melalui pemilihan data yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut.<sup>121</sup>

Dalam rangka mengumpulkan data lapangan mengungkapkan fokus penelitian ini, dalam hal ini menggunakan beberapa teknik penggalan data, sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Lincoln dan Guba,<sup>122</sup> mengungkapkan bahwa maksud dari wawancara yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Mengkonstruksi kebulatan-kebulatan yang demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia, maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi dan merubah dan memperluaskan konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>123</sup>

Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengalaman, kerisauan dan sebagainya.<sup>124</sup>

Ada berbagai jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu (1) wawancara oleh tim atau peneliti, (2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (3) wawancara riwayat secara lisan, dan (4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur.<sup>125</sup>

---

<sup>121</sup> Lexy J Moeleong, *metodologi penilitin kualitatif*, ( jakarta: Rosda), h. 247

<sup>122</sup>Y.S. Lincoln and E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage Publication Inc, 1981), h. 34.

<sup>123</sup>L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) h. 57.

<sup>124</sup>A. Sonhadji, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), h. 46.

<sup>125</sup>Y.S. Lincoln and E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, *op cit.*, h. 35.

Dari beberapa jenis wawancara yang disebutkan di atas, maka yang peneliti gunakan hanya wawancara tak terstruktur atau disebut juga wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Wawancara tidak terstruktur dikenal juga sebagai wawancara mendalam karena dalam setiap kali melakukan wawancara tidak digunakan instrumen yang standar, namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan terlebih dahulu garis-garis besar pertanyaan. Pertanyaan itu mengacu pada fokus dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan bermakna yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman serta penginderaan seseorang.<sup>126</sup>

Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan percakapan atau tanya jawab secara mendalam dengan para informan. Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang lebih mendalam atas informasi yang penulis butuhkan.<sup>127</sup>

Wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur ini formatnya tidak terstandar, dan sangat berguna untuk mendapatkan keterangan yang bersifat umum mengenai suatu topik, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan didasarkan pada garis-garis besar pertanyaan yang disusun melalui fokus penelitian.

Informan yang penulis dimintai keterangannya adalah Kepala Sekolah Aliyah Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory karena ia adalah orang yang dianggap oleh peneliti sebagai orang yang paling mengetahui tentang informasi

---

<sup>126</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 32.

<sup>127</sup>Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 18.

yang penulis butuhkan dari Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory. *Key informan* itu adalah orang yang memiliki pengetahuan luas atau orang yang paling mengetahui tentang apa yang sedang terjadi.<sup>128</sup> Selanjutnya dengan menggunakan teknik *snowball sampling* maka peneliti pertama diminta untuk menunjukka orang berikutnya yang dapat dijadikan sebagai informan.

Dalam setiap kali melaksanakan wawancara mendalam, peneliti menggunakan Aplikasi recorder yang ada di Samrt Phone untuk merekam hasil wawancara, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan transkrip hasil wawancara dan untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh dengan wawancara mendalam tersebut. Selama proses wawancara, selain menanyakan hal-hal yang terarah pada fokus, peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam dengan tujuan, untuk memperdalam hal-hal yang dianggap penting. Pertanyaan yang digunakan sifatnya spontan pada saat wawancara sedang berlangsung. Pertanyaan bebas ini dilakukan untuk dapat memperjelas hal-hal yang dianggap masih belum begitu jelas. Kegiatan wawancara peneliti lakukan minimal dua kali untuk tiap informan, yaitu pertama untuk mengumpulkan data, dan yang kedua untuk pengecekan keabsahan data. Selanjutnya semua hasil wawancara dibuat transkripnya untuk mempermudah dalam melakukan analisa data.

## 2. Observasi Partisipan

Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipan (*partisipant observation*). Terkait dengan tingkat keterlibatan peneliti dalam

---

<sup>128</sup>H.R. Bogdan and S.K. Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn and Bacon, Inc, 1982), h. 56.

melakukan observasi partisipan ini, Sparadley mengelompokkan observasi menjadi lima tingkatan; (1) partisipasi penuh (*complete participation*); (2) partisipasi aktif (*active participation*); (3) partisipasi sedang (*moderate participation*); (4) partisipasi pasif (*passive participation*); (5) non partisipasi (*non participation*).<sup>129</sup>

Tingkat observasi partisipasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi pasif dan sedang. Ketika peneliti mengamati secara langsung ke lapangan, observasi ini termasuk partisipasi pasif. Pada saat peneliti melakukan tatap muka dan berbincang-bincang dengan sejumlah informan untuk lebih menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan yang ada di lingkungan informan, maka itu berarti peneliti melakukan partisipasi sedang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory tersebut.

Untuk memudahkan dalam membuat catatan, peneliti menggunakan alat-alat tertentu di lapangan yaitu buku catatan, pena, dan kamera untuk mengambil gambar terhadap obyek yang diamati. Temuan-temuan yang diperoleh melalui teknik ini dibuat dalam catatan lapangan yang selanjutnya dipadukan dengan temuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumenter.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari non insani, seperti: surat-surat, buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, laporan hasil rapat.<sup>130</sup> Koenjoroningrat,<sup>131</sup> menjelaskan

---

<sup>129</sup>J.F. Spradley, *Prinsiples of Managemen*. Fifth Edition, (Illionis: Hounewopd Richard D. Irwin Inc, 1968), h. 56.

<sup>130</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif, op cit.*, h. 35.

bahwa beberapa bentuk dokumentasi yaitu: (1) otobiografi; (2) surat pribadi; (3) surat kabar; (4) dokumen pemerintah/lembaga; (5) cerita roman dan cerita rakyat. Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan sejumlah data yang bersifat tertulis dan melengkapi bagi data-data yang dikumpulkan dengan teknik lainnya.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa.<sup>132</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber-sumber ini dapat berupa dokumen dari rekaman.<sup>133</sup>

Dalam penelitian ini, ada banyak dokumen yang akan dihimpun dan dianalisis, seperti: Buku-buku pedoman Pelaksanaan, Surat Keputusan, Buku laporan, Notulen rapat dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini pada dasarnya dikelompokkan ke dalam data sekunder dan sering disebut sebagai sumber non insani.<sup>134</sup>

Adapun sejumlah dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri Maluku; (2) dokumen tentang aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory; (3) dokumen tentang perencanaan program-program; (4) denah dan lokasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory; (5) struktur organisasi penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri Maluku; dan (6) kelengkapan sarana Madrasah Aliyah Maluku.

Pelaksanaan pengumpulan data sebagaimana telah digambarkan di atas dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Pertama-tama peneliti

---

<sup>131</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, *op cit.* h. 22.

<sup>132</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op cit.* h. 58.

<sup>133</sup> A. Sonhadji, *Penelitian Kualitatif*, *op cit.*, h. 47.

<sup>134</sup> N. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarin, 1989), h. 12.

datang kelokasi penelitian dan mengadakan penelitian dengan melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan wawancara mendalam. Setelah melakukan wawancara mendalam, kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara mendalam.

Seorang peneliti kualitatif sangat diperlukan kehadirannya dan keterlibatannya di lapangan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>135</sup> Kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat utama bagi keberhasilan peneliti kualitatif, karena peneliti kualitatif mempunyai latar (*setting*) yang bersifat natural. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian.<sup>136</sup> Peneliti sendiri merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>137</sup> Jadi peneliti betul-betul dan berusaha bersungguh-sungguh dalam mengamati latar (*setting*), sehingga akan mempermudah dalam menjaring data yang diperlukan. Dengan demikian, data yang diinginkan dapat diperoleh selengkap mungkin untuk keberhasilan penelitian. Setelah data terwujud, peneliti segera mereduksi data, menganalisis data, dan menafsirkan data dengan baik, kemudian membuat laporan.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dan mengungkap atau memperjelas data dengan fakta-fakta yang katual. Untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Lincoln dan Guba, ada tujuh teknik

---

<sup>135</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op cit.* h. 59.

<sup>136</sup> R.J. Saroyo, *Penelitian Kualitatif Pendidikan*, *op cit.*

<sup>137</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op cit.*

menguji keabsahan data, yaitu: (1) memperpanjang masa observasi; (2) pengamatan yang dilakukan terus-menerus; (3) triangulasi, baik dari sumber data maupun alat pengumpulan data; (4) diskusi teman sejawat; (5) menganalisis kasus negatif; (6) menggunakan bahan referensi; dan (7) mengadakan pengecekan anggota atau member check.<sup>138</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga macam dari tujuh teknik tersebut yaitu:

### 1. Triangulasi

Untuk memperoleh data yang akurat, maka dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, yang digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sebenarnya ada empat jenis triangulasi yang bisa dikembangkan, seperti yang dikemukakan oleh Denzin seperti yang dikutip oleh Moleong, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.<sup>139</sup> Dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan dua macam yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode/teknik.

Triangulasi sumber data peneliti laksanakan dengan cara menanyakan kebenaran informasi yang diterima dari seorang informan dengan informan lainnya tentang suatu topik atau fokus yang sama, misalnya pertanyaan tentang proses pembinaan pendidikan akhlaq dipondok pesantren al amanah al gontory yang diajukan kepada Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi metode/teknik, yaitu peneliti membandingkan informasi yang dikumpulkan dengan teknik tertentu dengan informasi yang diperoleh dengan teknik lainnya mengenai topik

---

<sup>138</sup> Y.S. Lincoln and E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, *op cit.*, h. 37.

<sup>139</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op cit.*



atau fokus yang sama, misalnya informasi tentang jenis perencanaan yang dibuat diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, dibandingkan dengan dokumen yang ada hubungannya dengan jenis perencanaan yang telah ditetapkan.

## 2. Member Check

Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa member check adalah proses pengujian terhadap kategori, interpretasi, dan kesimpulan yang berasal dari informan tentu kepada informan yang sama.<sup>140</sup> Member Check dilaksanakan dengan meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya informan tersebut dapat melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan penambahan, pengurangan, atau dengan memberikan komentar terhadap informasi itu, sehingga hasil rekaman data dalam penelitian benar-benar dapat dipertang gungjawabkan.

## 3. Diskusi Rekan Sejawat

Adapun yang dimaksud dengan diskusi teman sejawat, adalah kegiatan yang peneliti lakukan dengan membicarakan atau mendiskusikan mengenai data dan temuan-temuan penelitian sebelum hasilnya diajukan kepada dosen pembimbing. Peneliti mengadakan konsultasi atau diskusi dengan seorang teman yang dapat dipercaya untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang harus peneliti tempuh dalam penyelesaian penelitian ini atau meminta pendapatnya tentang data dan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, karena dia sudah

---

<sup>140</sup>Y.S. Lincoln and E.G. Guba, *op cit.*

memiliki pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian kualitatif, yaitu kepada Masyriah M.Pd

## G. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dan kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif tidak dapat terpisahkan, keduanya berjalan bersamaan. Langkah analisis ini dilakukan terus-menerus, baik selama maupun setelah pengumpulan data. Menurut Owens, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dengan penggambaran bahwa proses pengumpulan data dan analisis data selalu dilakukan bersamaan berbanding terbalik, artinya apabila aktivitas pengumpulan data besar maka aktivitas analisisnya kecil dan demikian juga sebaliknya. Di dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dan analisis data dapat dikerjakan bersamaan dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai.<sup>141</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan kemudian mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.<sup>142</sup>

Data yang dimaksud dalam penelitian ini pada hahikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi yang merupakan hasil transkrip wawancara atau catatan lapangan. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif dilakukan melalui tiga jalur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan

---

<sup>141</sup>J.F. Spredley, *Participant Observation*, (New York: Holt Rinehart N Winston Press, 1980), h. 45.

<sup>142</sup>H.R. Bogdan and S.K. Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, *op cit.*, h. 135.

Huberman, yakni: (1) reduksi data; (2) Penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>143</sup>

#### 1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data sepanjang proses pengambilan data di lapangan dengan melakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan memilah data yang menurut peneliti penting dan yang tidak, data yang penting peneliti masukan dalam penelitian ini dan data yang kurang penting peneliti tidak masukan dengan tujuan menspesifikasikan penelitian. Reduksi data ini penelitian lakukan sejak observasi awal samapai dengan akhir penelitian, yaitu dengan memilih-milih informasi yang relevan dengan fokus untuk dicatat dan disimpulkan dan mereduksi atau membuang informasi yang tidak ada relevansinya dengan fokus.

#### 2. Penyajian data

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yaitu proses menyampaikan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Pada umumnya penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk naratif, namun tidak menutup kemungkinan penyajian data dalam bentuk

---

<sup>143</sup>M.B. Miles and A.M. Huberman, *Qualitatif Data Analysis: A Source Book of New Methods*, (London: Sage Publication, 1984), h. 73.

bagian, matrik, gambar atau jaringan.<sup>144</sup> Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk naratif yang berisi keterangan atau ungkapan yang telah diperoleh dari beberapa informan mengenai fokus dari penelitian ini. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>145</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif. Peneliti menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi atau dokumenter. Penggunaan bentuk ini oleh Geertz seperti dikutip oleh Siswohartono dinamakan dengan *thick description* dan *thin description*. *Thick description* yaitu diskripsi berupa kutipan-kutipan dari ucapan langsung, hasil observasi penelitian dan dokumen. Sedangkan *thin description* merupakan sajian data berupa narasi berdasarkan hasil penafsiran peneliti terhadap temuan data di lapangan. Sesuai dengan anjuran Miles dan Huberman, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk bagan. Bagan dipergunakan untuk menggambarkan secara ringkas tema-tema dari hasil wawancara pada suatu fokus tertentu.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya longgar atau bersifat sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan

---

<sup>144</sup>*Ibid.*

<sup>145</sup>*Ibid.*, h. 74.

hasil penelitian dapat pula diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui  
kacamata teori yang dikembangkan para ahli.

## BAB IV

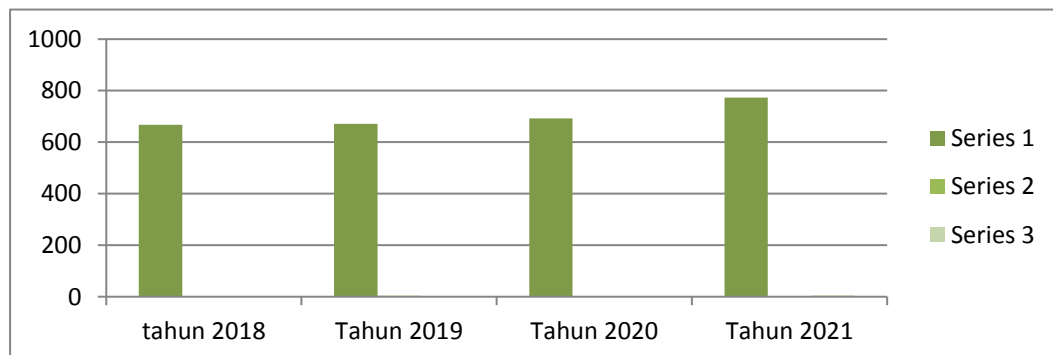
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory.

Berdasarkan dokumen dan media yang peneliti baca bahwasanya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory merupakan lembaga pendidikan islam yang beralokasikan diwilayah tangerang selatan banten, berdiri pada tahun 1992 dan telah melahirkan para alumni yang telah mengabdikan dimasyarakat, dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory berpola pendidikan dan pengajaran sismatis, terarah dan terpadu , untuk membina dan mendidik akal, budi, jiwa, dan raga santri kearah terwujudnya iman, ilmu dan amal.

Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dengan pendidik alumni Pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren alumninya, serta sarjana-sarjana lulusan dari berbagai perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri, tetap memadukan 2 (dua) komponen ilmu pengetahuan, yaitu : Ilmu Pendidikan Agama (Diniy) dan ilmu pengetahuan umum (Kauniy). Dan pada saat ini Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory sebagai pondok terbesar dan terbanyak santrinya di Tangerang Selatan, dengan luas tanah 6,9 hektar dan jumlah santri sebanyak 2.000 orang. Grafik Peningkatan Santri Di Pondok Pesantren Al Amanah AL Gontory



Grafik diagram peningkatan santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory diatas hanya pada tingkat Aliyah

### **a. Sejarah Berdiri**

Atas dasar dokumen yang peneliti terima dari salah seorang pengabdian bahwasanya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory mendefinisikan Pondok Pesantren itu sendiri : adalah lembaga pendidikan islam dengan sisitem asrama, kyai sebagai central figure masjid sebagai pusat kegiatan

Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory merupakan lembaga pendidikan islam yang berdiri pada tahun 1992 yang diawali keinginan almarhum. Bpk.H.Najih bin H.M.Hidup selaku orang yang mewaafkan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory sekaligus Pembina yayasan al purwotul wusqo untuk mewaafkan tanahnya guna mendirikan lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren Gontor akan tetapi terletak di kawasan kota Tangerang Selatan.

Namun saat ini yayasan tersebut telah berubah menjadi yayasan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory di Tangerang Selatan yang diketua oleh Ustadz. Syahril Shiddiq S.Ag M.M.Pd. di bawah pimpinan Kh.Sundusi Ma'mun dan Drs. Abdus Syakur, M.M.Pd

Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory yang terletak ditangerang selatan ini menerapkan jenjang masa pendidikan yang harus ditempuh selama 6 tahun, diperuntukan bagi Lulusan SD dan MI, dan yang menempuh masa pendidikan 4 tahun diperuntukan bagi lulusan Mts dan SMP semua system pengajaran itu dikemas menjadi satu system TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah). Untuk TMI itu sendiri di bagi pada dua jenjang pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah).

### **b. Visi dan Misi**

Penulis mendapatkan data melalui dokumen yang diberikan yakni, Pada visi dan misi memiliki tiga sudut pandang, ada visi dan misi dari Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory itu sendiri, visi dan misi MTs, kemudian visi dan misi MA. Pada kesempatan ini penulis hanya akan membahas visi dan misi madrasah Aliyah dikarena penulis focus pada Madrasah Aliyahnya saja, dan mungkin penulis akan menyinggung dengan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory itu sendiri. Selain visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory memiliki panca jiwa dan moto pondok.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory adalah “mencerdaskan kehidupan masyarakat dan Bangsa. Melalui system pendidikan 24 jam santri dididik agar tumbuh berakhlak mulia, berpengetahuan luas, terampil dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Untuk panca jiwa dan moto Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory adalah :

Panca jiwa Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory

Keikhlasan

Kesederhanaan

Berdikari

Ukhuwah Islamiyah

Kebebasan

Moto Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory

Berbudi Tinggi

Berbadan Sehat

Berpengetahuan Luas

Berfikir Bebas

### **c. Visi dan Misi MA Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory**

#### **1. TUJUAN PENDIDIKAN MENENGAH**

Tujuan Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab hal ini termaktub dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih



lanjut. Maka MA Al-Amanah Al-Gontory berusaha mewujudkan tujuan pendidikan tersebut

### 1. **Visi MA Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory**

#### ➤ **VISI MA. AL-AMANA AH AL-GONTORY**

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh madrasah kami, MA Al-Amanah Al-Gontory

***“TERWUJUDNYA INSAN YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS DALAM INTELEGENSI (IQ), EMOSI (EQ), SPIRITUAL (SQ) YANG BERGUNA UNTUK KEHIDUPANNYA DI MASA DEPAN”.***

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah dalam mewujudkan :

- Suasana keagamaan dan pembelajaran dengan dilandasi budi pekerti.
- Proses pembelajaran yang kondusif dan terukur sehingga melahirkan insan yang cerdas.
- Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- Pengembangan potensi peserta didik yang optimal.
- Kedisiplinan kreatifitas dan inovatif.
- Keunggulan dalam prestasi akademik dan kualitas lulusan.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dirumuskan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang yang direncanakan secara sistematis dan dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

### 2. **MISI MA. AL-AMANA AH AL-GONTORY**

Misi Madrasah Aliyah Al-Amanah Al-Gontorys sebagai berikut :

Mewujudkan keteladanan dan pembinaan keagamaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dan dalam bertindak.

- Mengintegrasikan budi pekerti dalam proses pembelajaran.
- Memberdayakan potensi kecerdasan peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan dan sains (IMTEK) maupun Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan daya saing dan daya juang secara global.
- Mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif.
- Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan.
- Mengupayakan pengajaran dan bimbingan yang efektif dan optimal.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dengan didasari sikap disiplin dan inovatif.
- Melatih ketrampilan berfikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

#### **d. Kurikulum Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory**

Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang dipertuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan menggunakan apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”<sup>146</sup>

Berdasarkan data yang diberikan kepada penulis bahwasanya pondok pesantren Al Amanah Al Gontory memiliki kurikulum seperti yang demikian ini :

##### 17. Landasan

Dasar penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Al-Amanah Al-Gontory ini adalah :

1. Undang – Undang Republik no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

---

<sup>146</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h,1-2.

3. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. no. 17 Tahun 2010. Tentang. Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.*
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2006 tentang kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh stuan pendidikan dasar.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

Permenag No. 2 Tahun 2008 standarisasi dan SKL Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

## 18. PRINSIP – PRINSIP PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum MA. Al-Amanah Al-Gontory mengacu pada standar kompetensi lulusan berstandar isi dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP dan Kementrian Agama RI, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah atau madrasah dengan prinsip – prinsip sebagai berikut:

### 1. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh madrasah dan komite madrasah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip – prinsip berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, Kurikulum di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stake holders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan semua jenjang pendidikan.

- f. Belajar sepanjang hayat Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta menuju arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## **2. Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum di setiap pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai yang berguna bagi dirinya. dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan ke lima pilar yaitu;
  - 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
  - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
  - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan
  - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan Kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan bersipat perbaikan, pengayaan dan /atau percepatan sesuai

dengan potensi, tahapan perkembangan dan kondisi peserta didik tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosisalan dan moral.

- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidikan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada(dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan mendaya gunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan bahan kajian secara optimal.
- f. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muak dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang.

#### 19. Tujuan Kurikulum

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu Kurikulum ini disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain dan
5. Belajar untuk membangun dan jmenemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sedangkan tujuan kurikulum pada Madrasah Aliyah yakni Tujuan Umum madrasah kami merupakan gambaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa di ukur sebagai berikut:

1. Membina dan mendidik peserta didik untuk menjadikan insan yang berakhlak mulia, cerdas dalam intelektual dan emosi berguna untuk kehidupannya di masa depan.
2. Mempersiapkan dan menjadikan peserta didik yang siap pakai (*ready for use*) di masyarakat atau dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan madrasah kami secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan di kendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) madrasah aliyah yang dibakukan secara nasional, dapat diukur sebagai berikut:

1. Madrasah memiliki TIM pengembangan kurikulum.
2. Madrasah memiliki program kerja tahunan.
3. Madrasah memiliki Rencana Pengembangan Madrasah (RPM).
4. Madrasah memiliki rencana strategis pengembangan sumber daya.
5. Madrasah memiliki Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM).
6. Madrasah memiliki buku panduan kurikulum untuk semua mata pelajaran.
7. Madrasah memiliki perangkat pembelajaran dan melaksanakan Standar Pelayanan Minimal (SPM).
8. Madrasah memiliki administrasi yang layak dan memadai.
9. Madrasah memiliki Tim seni modern, seni tradisional dan seni Islam yang dapat berkompetesi tingkat Kabupaten atau Provinsi.
10. Madrasah melaksanakan pengembangan di bidang keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
11. Madrasah memiliki program peningkatan disiplin peserta didik dan program pengembangan diri.
12. Madrasah memiliki media pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan tuntunan kurikulum.
13. Madrasah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
14. Madrasah memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.
15. Madrasah memiliki sektor-sektor pengembangan usaha, kantin madrasah dan koppontren (Keperasi Pondok Pesantren).

16. Madrasah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester dan kenaikan kelas semua mata pelajaran yang sesuai dengan tuntunan KTSP.
17. Madrasah melaksanakan Ujian Madrasah dan Ujian Nasional sesuai KTSP.

## 20. Sasaran dan Program

Madrasah dalam mencapai sasaran direncanakan beberapa program kegiatan di antaranya:

- a. Pengembangan rencana strategis Madrasah.
- b. Pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti.
- c. Optimalisasi proses pembelajaran.
- d. Optimalisasi pelayanan pendidikan.
- e. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- f. Optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran
- g. Penggalan potensi dan prestasi belajar.
- h. Reorientasi evaluasi pembelajaran.
- i. Wirausaha madrasah
- j. Penghijauan dan kebersihan madrasah.
- k. Penggalan dan pengembangan potensi seni dan olah raga.

## 21. Strategi Madrasah

Beberapa strategi madrasah yang penting diterapkan adalah sebagai berikut ;

1. Menciptakan suasana Islami di lingkungan madrasah.
2. Mengedepankan Pendidikan dari pada Pengajaran.
3. Pendidikan berpola asrama (mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal di asrama/pondok).
4. Menerapkan manajemen madrasah yang demokratis dan berorientasi pada mutu.
5. Membentuk struktur organisasi madrasah guna mengefektifkan pencapaian tujuan.
6. Mengefektifkan komite madrasah secara proporsional.
7. Merumuskan kurikulum yang dinamis dan progresif yang didasarkan pada sinergi agama, ilmu dan kebutuhan masyarakat.



8. Membangun dan melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang memadai.
9. Merekrut SDM yang profesional yang berkaitan dengan guru maupun pegawai.
10. Memberikan kesajheraan secara memadai kepada guru dan pegawai.
11. Menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
12. Merumuskan cirri keunggulan madrasah yang memiliki ciri khas.
13. Mewujudkan struktur organisasi yang dinamis.
14. Melakukan seleksi yang cermat dalam penerimaan siswa baru.
15. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.
16. Membangun jaringan derngan pihak luar yang **concern** dengan perkembangan madrasah.
17. Mengadakan pelatihan secara intensif bagi semua perangkat madrasah.  
Melaksanakan program-program pilihan berdasarkan potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

## 22. Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Pada program pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Amanah Al-Gontory jumlah jam mata pelajaran yang tersedia sebanyak 51 setiap minggu. Setiap jumlah jam pelajaran lamanya 45 menit. Jenis program pendidikan Madrasah Aliyah Al-Amanah Al-Gontory terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi cirri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 18, sementara keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan Yayasan Penyelenggara dan kebutuhan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu

secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat didalam struktur kurikulum yang tercantum didalam standar isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian – penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

### 23. Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum MA. Al-Amanah Al-Gontory merupakan meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

Pada bagian ini MA. Al-Amanah Al-Gontory mencantumkan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik.

.Berikut disajikan Struktur Kurikulum MA Al-Amanah Al-Gontory :

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X IIS	XI IIS	XII IPS
Klompok A ( Wajib )			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2

b.	Akidah Akhlak	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Wajib )				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C ( Peminatan )				
Peminatan Ilmi – ilmu Sosial				
2.	Geografi	3	4	4
3.	Sejarah	3	4	4
4.	Sosiologi	4	4	4
5.	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu PerMinggu		51	51	51

**e. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory**

Dari hasil observasi penulis ketika dilapangan, Kegiatan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory ada yang dilaksanakan Harian, minggu dan tahunan, dan memiliki beberapa Extrakurikuler.

- Kegiatan Harian :

- Sholat fardhu berjamaah
- Pembagian kosa kata
- Makan (pagi, siang dan malam)
- Sholat duha
- Kegiatan belajar mengajar
- Mengaji al quran
- Belajar malam terpimpin
- Extrakurikuler
- Kegiatan Mingguan:
  - Pengajian kitab kuning
  - Muhadoroh
  - Pramuka
  - Lari pagi
  - Senam
  - Bersih bersih masal
  - Pembacaan rawi
- Kegiatan Tahunan
  - Apel tahunan
  - Panggung gembira
  - Pentas seni santri
  - Lomba drama kontes berbahasa arab dan inggris
  - Gema takbir
  - Gontory open
  - Amanah camp
  - Amanah cup
  - Futsal ramadhan
  - Lomba pidato 3 bahasa
  - Lomba vocal group
- Extrakurikuler
  - Marawis
  - Hadroh
  - Marching band
  - Band
  - Basket
  - Sepak bola
  - Futsal
  - Badminton
  - Kaligrafi
  - Ornament
  - Melukis
  - Beksi
  - JMQ
  - JMB
  - JMH

#### **f. Sistem Pendidikan**

Berdasarkan data yang diberikan kepada penulis bahwasanya Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory memiliki jenjang pendidikan dua, pertama jenjang pendidikan selama enam tahun dan kedua jenjang pendidikan

selama 4 tahun. Untuk jenjang pendidikan yang 6 tahun diperuntukan bagi santri lulusan MI/SD yang dididik secara penuh selama 24 jam, diberikan bekal agama islam, bahasa arab dan inggris, yang mana santri wajib berbahasa arab dan inggris secara berganti perbulannya.

Dan untuk jenjang pendidikan 4 tahun diperuntukan untuk santri lulusan MTs/SMP, akan tetapi santri yang lulusan MTs/SMP harus menjalani proses adaptasi dengan ruang lingkup Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory selama satu tahun disebut 'Idadi, dan santri tersebut harus mampu beradaptasi dalam waktu yang diberikan baik dari segi disiplin bahasa atau keamanan dan palajaran-pelajaran formal di TMI. Tahun selanjutnya santri I'dadi tersebut akan langsung masuk ke jenjang pendidikan kelas empat atau 1 Aliyah.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory memiliki dua institusi

- a) Institusi pertama adalah local pesantren berbasis pesantren modern
- b) Institusi kedua berpacu pada Kementrian Agama yang menginduk kepada KKM MTsN 1 Tangerang Selatan dan KKM MA 1 Tangerang Selatan, yang berujuk pada Kementrian Agama Tangerang Selatan pada Sesi PEMMAD (Pendidikan Madrasah) Kementrian Agama Kota Tangerang Selatan.

**g. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory.**

Berdasarkan data yang diberikan kepada penulis bahwasanya Para pemegang amanah Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory memiliki tekad yang besar dalam mengembangkan seyapnya diindonesia khususnya di kota tangerang selatan, hal ini dibuktikan dengan awal pendirian Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory hanya ada satu bangunan yang disebut dengan “تأسيس” yang berasal dari bahasa arab “أساس” yang berartikan “dasar” yang terbuat dari bilik bambu, awal pendirian bangunan ini hanya ada enam orang santri dan sepuluh Ustadz sebagai pendidik.

Sampai Kemudian mulai berkembang dengan membangun bangunan tembok permanen pertama yang disebut dengan “مبنى البداية” yang artinya bangunan pemula yang saat ini disebut “الحجرة” yang bermakna kamar. Sampai akhirnya pada saat ini memiliki bangunan permanen yang megah dengan tiga lantai leter L untuk sekolah santri putra dan putri perkembangannya berlanjut pada pembangunan gedung bertingkat pada pondok putri pada tahun 2001

diseponsori waqaf dari Saudi Arabia, dengan segala fasilitas yang ada demi terwujudnya visi misi serta tujuan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory pada kebutuhan santri serta guru-guru didalamnya.

Dan tanda berkembangnya Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory lainnya adalah fasilitasnya, diantaranya adalah :

- Masjid
- Gedung sekolah
- Aula meeting
- Lab. Bahasa
- Gontory mart
- Asrama santri
- Ruang makan
- Gedung serba guna
- Lapangan bola basket
- Lapangan sepak bola
- Lapangan futsal
- Lapangan badminton

Kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory juga terlihat dari Santri dan Jajaran pengajarnya, penulis hanya mendata Santri Madrasah Aliyah beserta gurunya saja, demi menjaga focus pembahasan ini.

- Adapaun jumlah santri putra MA Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory :

No	Kelas	Jumlah Santri
01	1 MA ( A )	32 Santri
02	1 MA ( B )	30 Santri
03	1 MA ( C )	29 Santri
04	1 MA ( D )	29 Santri
05	2 MA ( A )	35 Santri
06	2 MA ( B )	33 Santri
07	2 MA ( C )	34 Santri
08	3 MA ( A )	35 Santri
09	3 MA ( B )	36 Santri
10	3 MA ( C )	39 Santri
Total Santri MA Putra		335 Santri

1.1 jumlah santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory

- Adapun jumlah Guru MA Santri Putra Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory :

<b>Nama Guru</b>	<b>Asal</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
Syamsuddin, S.S, M.M.	TANGERANG	S2
Muh Kurniawan Ch, S.Pd, M.M	JAKARTA	S2
KH. Sundusi Ma'mun	JAKARTA	MA
H. Adityawarman, S.E, M.M	JAKARTA	S2
Nasan Al-Bintary, S.Ag, M.M	JAKARTA	S2
Jaenudin, S.Pd.I, M.Pd.	RANGKAS BITUNG	S2
Drs. Ahmad Rafe'i, M.M	PALEMBANG	S2
Santosa, B.A	SIDOARJO	D3
Surip Ibnu Umar, S.H.I, M.M	BREBES	S2
Drs. Makmun Arba', M.M	JAKARTA	S2
Edi Muhasan	TANGERANG	MA
Djamaludin, S.I.P, M.M	JAKARTA	S2
Efah Muharofah, S.Kom	TANGERANG	S2
Eneng Mauludi Rahmatillah, S.Kom	SUKABUMI	S2
Siti Khoirunnisa, S.Pd	JAKARTA	S2
Indi Cahya Angraeni, S.Pd.I.	JAKARTA	S2

H. Abdul Rohim, Lc	TANGERANG	S2
Muhammad Iqbal Islami, S.Pd	TANGERANG	S1
Nasrullah, S.T	JAKARTA	S2
Fachrurrozi, S.Kom	JAKARTA	S1
Iin Ianayatillah, S.Pd.	BEKASI	S1
Dita Anggraeni, S.Pd.	TANGERANG	S1
Nurul Azizah Wihdatul Umah, Lc	TANGERANG	S1
Nur Fahmi, S.Pd	GROBOGAN	S1
Subarkah Yudi Waskito, S.Th.I	PONOROGO	S1
Reza Hanafi, S.H.I	TEGINENENG	S1
Cecep Fuad Audah, Lc, M.M	GARUT	S2
Putri Puspita Pristi Devi	JAKARTA	MA
Afifah	TANGERANG	MA
Yunita Khoirunisa	TANGERANG	MA

## 1.2 Daftar jajaran dewan guru Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory

Sampai pada saat ini Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory adalah pondok pesantren terluas dan memiliki santri terbanyak di kota tangerang selatan.

### **h. Organisasi Kelembagaan.**

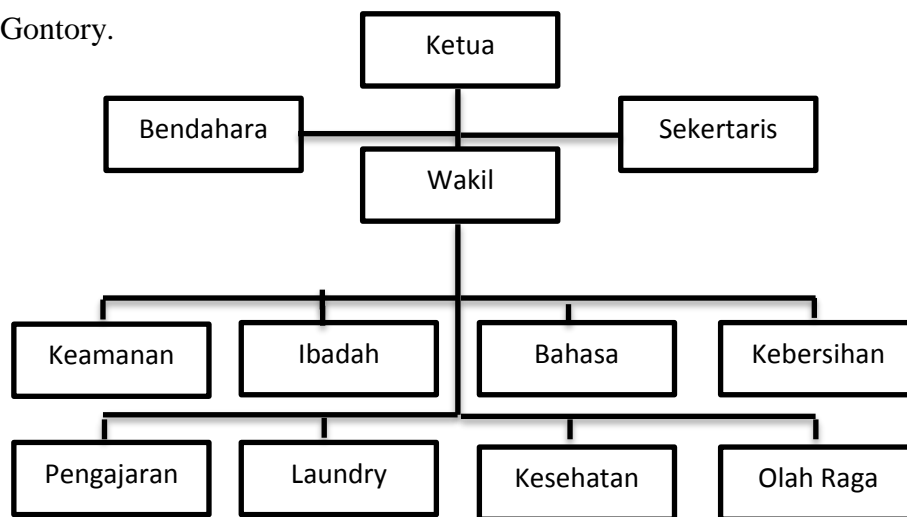
Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwasannya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory memiliki system siap dipimpin dan siap memimpin, dengan istilah inilah pondok memiliki jenjang mulai santri yang diberikan amanah memimpin dan membantu pondok dalam mewujudkan tujuannya.



Kepengerusan Pesantren Mulai dari kelas lima atau kelas 2 SMA, santri diberikan amanah dalam mengurus kamar-kamar kelas 1 – 4 yang disebut sebagai “*mudabbir*”. Tugasnya adalah mengurus kamar – kamar yang dibagi pada beberapa tingkatan, ada kamar khusus anak baru, kamar khusus anak lama, bahkan ada kamar khusus anak-anak yang memiliki kadar kenakalannya diatas dari santri lainnya

Meranjak kelas 6 atau 3 SMA diberi amanah dalam membantu pondok dalam mengurus seluruh santri bisa dikatakan sebagai pengurus pusat yang disebut OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory). Kepengerusan ini dibagi dengan berbagai tugas, mulai dari

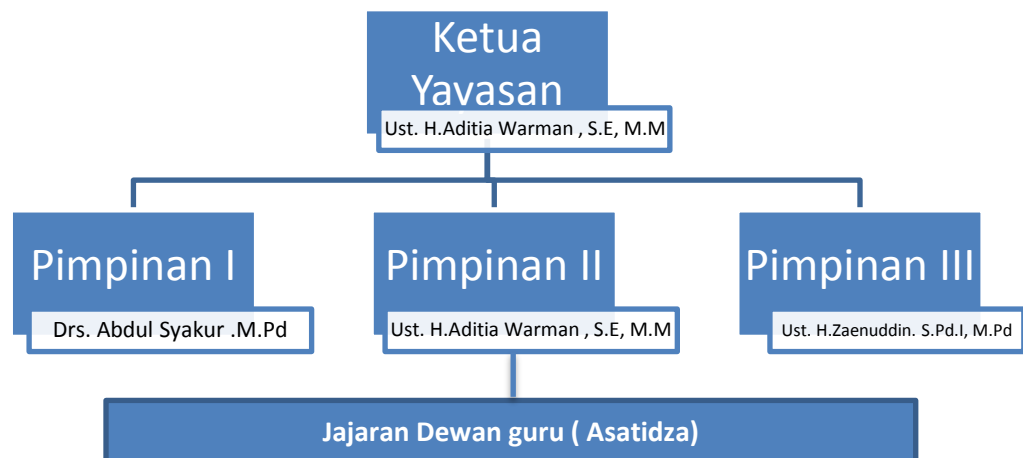
2.1 Grafik struktur OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory).



Untuk peramuka memiliki Kepengerusan tersendiri, Mulai dari ketua wakil dan bendahara merangkap sekertaris.

Dan untuk kepengerusan pondok pesantren Al Amanah Al Gontory.

2.2 Grafik struktur kepengerusan pusat Pon-Pes Al Amanah Al Gontory.



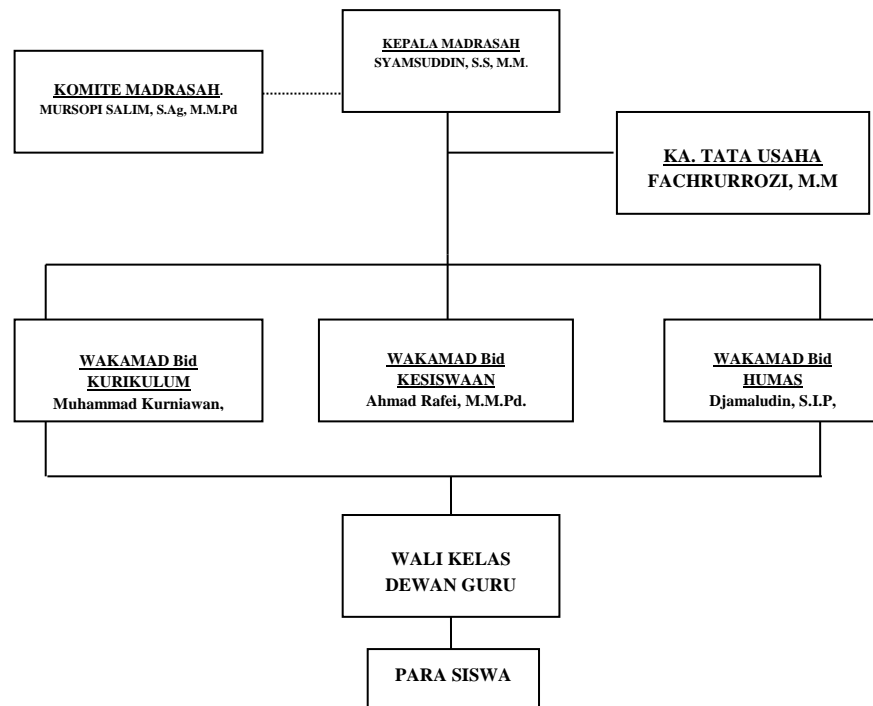
Jadi gambaran untuk kepengurusan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory,

### 2.3 Grafik Jalur Kepengurusan dari pimpinan ke bawah



Untuk kepenguran oraganisasi TMI Madrasah Aliyah sebagai berikut :

### 2.4 grafik struktur Madrah Aliyah Pon-Pes Al Amanah Al Gontory



#### i. Keunggulan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory.

Hasil observasi langsung yang penulis lakukan dan hasil diskusi penulis dengan salah seorang pengabdian, penulis menyimpulkan beberapa keunggulan pondok Pesantren Al Alamanh Al Gontory adalah :

Berada didaerah yang memiliki kawasan bernuansa asri, yang masih adanya persawahan, kebun-kebun dan aliran air kali. Sehingga santri bisa belajar dan menghafal secara tenang dan nyaman tanpa harus terganggu dengan banyaknya lalu lalang kendaraan

Memiliki berbagai fasilitas seperti gedung sekolah yang permanen dengan 3 lantai. Pada sisi lain Pondok Pesantren terbesar dengan luas tanah 5,4 hektar

untuk diputra dan 1,5 hektar untuk diputri serta terbanyak santrinya ditangerang selatan. Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory juga Memiliki 2 ijazah, “*syahadah*” untuk dari pesantren, dan ijazah dari Kementrian Agama.

Madrasah yang berbasis pesantren dengan mengutamakan pendidikan tidak hanya pengajaran. Asrama dan kepengurusan terpisah antara santri putra dan putri yang dipisah dengan kali, demi terbentuknya akhlaq para santri.

## **B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlaq Santri Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory.**

### **a. Akhlaq Santri Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory**

Setelah beberapa hari penulis memperhatikan bahwa Santri dituntut mematuhi setiap peraturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory dan TMI serta memiliki akhlaq mulia, mulai dari menghormati yang lebih tua atau pengurus, menyayangi sesama (teman sejawat), terlebih ta'dzim kepada ustadz dan pimpinan demi mengharap ridhanya, bertutur kata yang sopan.

#### **1. Perencanaan (Program)**

##### **i. Dalam Aspek Praktikum**

Shalat Berjamaah, Dalam peraturan yang terdapat dipapan peraturan bahwasannya setiap santri dituntut untuk selalu shalat berjamaah serta berpakaian sederhana, dengan menanamkan nilai kebersamaan dan menghambakan diri kepada Allah, bahwa dihadapan Allah tidak ada perbedaan antara si kaya dan miskin, atau lainnya.

Bahkan disantri putri wajib memakai pakaian mukena berwarna putih selain pengurus. dengan bertujuan menyamakan agar tidak ada perbedaan dari segi pakaian hal ini merupakan menunjukkan Hidup dalam Kebersamaan secara tidak langsung dalam peraturan yang ada dalam hal ini Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory menanamkan adanya akhlaq kesederhanaan, saling membantu dan melengkapi, merasakan susah senang bersama tanpa memandang siapa dia, Gotong royong dalam hal kebaikan, dan hal lainnya. Bahkan upaya yang dilakukan demi tertanamnya akhlaq mulai saling membantu Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory membuat beberapa kegiatan yang dituntut santri bekerja sama, seperti kegiatan yang ada pada kegiatan tahunan.

## **ii. Dalam Aspek Kurikulum**

Pada tingkat pondok terdapat papan peraturan pada dinding kantor pengasuhan bahwasannya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory Memberikan sanksi pada santri yang Melanggar, baik pelanggaran bahasa, keamanan dan kedisiplinan lainnya, Mengajar dan menerapkan pelajaran-pelajaran kitab tentang akhlaq, para santri dituntut untuk menerapkan pelajaran yang telah didapat pada kehidupan sehari - hari .

Pada bagian Sanksi Dalam Tingkat Pondok Dan Kerangka Disiplin Ketertiban Umum pada papan tersebut yang berhubungan kuat dengan akhlaq, yakni ; dalam hal ini mengambil dan mengumpulkan hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya sebab hal ini bisa menjadi dasar untuk kedepannya dia untuk melakukan hal yang lebih besar dari pada mengambil barang orang lain tanpa izin. Pada hal lain merokok termasuk dalam perilaku yang dilarang, sebab rokok adalah salah satu hal yang dilarang di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dengan alasan kurangnya ada manfaat pada merokok bagi seluruh santri. Pada aspek kebersihan adalah hal yang dituntut dipesantren Al Amanah Al Gontory ini. Memasuki wilayah santriwati juga bagian yang dilarang Dilarang.

## **iii. Dalam Aspek Etika Adab Sopan Santun**

Sesuai observasi penulis yang dilakukan bahwa ada peraturan sopan santun yang tertulis yang wajib dijalankan oleh para santri ; Diharapkan memberi salam terhadap dewan guru dan sesama santri seperti mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kamar, memberi salam ketika berpapasan dan pada keadaan lainnya. Bertutur kata yang baik pada sesama teman terlebih kepada pada dewan pengajar adalah salah satu yang hal yang harus ditonjolkan baik ketika masih menjadi santri maupun ketika telah bersetatus alumni yang telah terjun masyarakat.

Ketika akhlaq yang tertanam didalam diri, maka hal yang tidak diharapkan diperbuat oleh pada alumni maupun santri seperti membuat gaduh ditempat umum, memanggil dengan panggilan yang tidak baik,

bercanda yang berlebihan dan hal lainnya bisa dihindari sehingga tidak terjadi.

## **1. Adab Berpakaian**

Setelah penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory, penulis mendapatkan beberapa hal yang menjadi sorotan penulis dalam aspek adab berpakaian. Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory memberlakukan kesederhanaan pada berpakaian seluruh santri dan dewan pengajar terlebih yang tinggal di Pondok Pesantren dituntut untuk berpakaian sederhana dan tidak menunjukkan hal-hal yang kurang pantas digunakan dalam berpakaian, seumpama pakaian yang ketat seperti jeans.

Pakaian yang boleh digunakan di kawasan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory hanya pakaian yang tergambar kesederhanaan, salah satunya dengan bertujuan menjaga kerukunan sesama santri agar santri antara satu dengan lainnya tidak merasa berstatus sosial rendah. Adapun pakaian – pakaian atau cara berpakaian yang dilarang semuanya tertulis dipapan peraturan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory.

### **iv. Sanksi Pelanggaran**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasannya di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory memiliki tiga tingkatan pelanggaran yang terpampang dipapan peraturan, yakni ;

#### **a. PELANGGARAN BERAT**

Pada bagian ini kesalahan yang dilakukan oleh santri sudah bisa ditoleransi, sebab pelanggaran ini sudah melewati batas wajar yang tidak pantas dilakukan oleh seorang santri, kesalahan ini jika dilakukan akan berujung pada pemulangan selama-lamanya bagi si pelakunya, diantara pelanggaran itu adalah seperti, tidak taat dan patuh kepada dewan guru dan pengurus, berkelahi dan melakukan tindakan premanisme (pemalakan), Mencuri, Menghina dan melecehkan, Melakukan tindakan asusila, Menyimpan atau menggunakan obat-obatan terlarang (NARKOBA dan MIRAS), Berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran).

Semua perbuatan yang disebutkan termasuk dalam kategori pelanggaran berat.

**b. Pelanggaran Sedang**

Pada kesalahan ini yang dilakukan santri masih bisa ditoleransi akan tetapi tetap tidak bisa dianggap remeh sebab pelanggaran ini bisa menjadi peringatan terakhir pada santri yang melakukannya, sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran ini adalah dipulangkan sementara sesuai dengan keputusan dewan pimpinan.

Pada pelanggaran tingkat ini diantaranya adalah seperti, merusak bahasa resmi, keluar pondok tanpa seizin pengasuhan santri, berhubungan dengan masyarakat tanpa izin dan sepengetahuan pengasuhan santri, meninggalkan kelas tanpa seizin staff TMI, menggunakan hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, merokok, memiliki atau menyimpan atau menggunakan alat-alat elektronik atau komunikasi. Umumnya waktu dipulangkannya selama satu tahun lamanya.

**c. Pelanggaran Ringan**

Pada pelanggaran tingkat paling rendah ini santri mendapat hukuman hanya dibotak saja, akan tetapi jika santri meremehkan pelanggaran yang ringan ini akan menjadi pelanggaran yang berat sebab masuk dalam kategori meremehkan dan tidak mendengarkan pengurus Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dan hal ini masuk dalam kategori pelanggaran berat.

Pelanggaran ringan pada hal ini bisa dikatakan diantaranya, masuk 3x persidangan kantor bahasa pusat, 3x tidak mengikuti shalat berjama'ah di masjid, menyalahgunakan perizinan & datang terlambat, melaundry selain di bagian laundry, membeli jajanan dan berbelanja selain di koperasi dan kantin santri tanpa seizin dari pengasuhan santri, membeli jajanan ketika lari pagi.

## **2. Tingkat sekolah**

Hasil observasi langsung yang penulis lakukan pada sanksi disekolah, yakni ; Memberikan sanksi kepada santri yang melanggar.

Botak : ketika mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Skorsing :Ketika sudah melewati batas pelanggaran yang diulang berkali kali.

Pengeluaran : Ketika santri sudah tidak memiliki etika baik untuk berubah.

### **b. Metode yang digunakan dalam menanamkan akhlaq pada Santri**

Hasil observasi langsung yang penulis lakukan pada usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dalam upaya menanamkan akhlaq pada santri selain melalui pelajaran – pelajaran yang mengandung unsur-unsur akhlaq juga melalui merekrut mereka dalam keorganisasian sebagai bahan ajar untuk rasa memiliki dan bertanggung jawab tentunya pengurus yang berakhlaq, memberikan tugas pengajaran pada pelajaran ekstrakurikuler, mengikuti pengajian kitab dengan pemimpin dan guru senior.

### **c. Monitoring Evaluasi**

Lokal Pesantren

Dilakukan mingguan pada sabtu malam yang dilakukan oleh pengurus pengasuhan pondok berkenan dengan santri. Diukur dengan grafik pelanggaran.

Lokal Madrasah Aliyah

Dilakukan evaluasi mingguan pada hari sabtu siang, baik berkenaan murid dan guru.

Respon Santri

Demi mendapatkan hasil yang maksimal penulis mencoba mewawancarai beberapa santri Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory untuk mendapatkan jawaban apa respon an dampak dari upaya penanaman akhlaq yang dilakukan

dipondok pesantren, ini beberapa sampel santri yang penulis jadikan sebagai narasumber :

Imam Sakhawi, Jakarta . imam adalah santri kelas 6 atau setara dengan 3 SMA di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya banyak pengalaman yang dirasakan terutama dari segi akhlaq dan ibadah. Perubahan dari segi akhlaq, diantaranya :

“yang biasanya saya banyak main dan pergi-pergi yang gak ada manfaatnya itu sudah berkurang. Lebih memahami arti sopan santun dan mengaplikasikannya dengan akhlaq yang mulia, dengan menghormati orang yang lebih tua dari kita khususnya orang tua. Buat saya akhlaq itu sangatlah penting untuk kita tidak mencampur adukan yang haq dan mana yang bathil. Akhlaq dan ilmu adalah 2 hal yang penting, akan tetapi akhlaq lebih diutamakan dari pada ilmu, jika akhlaq seseorang sudah baik maka ilmu akan mengiringinya, seperti ucapan orang bijak “الادب فوق العلم” . jadi akhlaq dan ilmu itu harus seimbang dan beriringan.” .

Begitu juga hasil wawancara pada Rizqullah f.a, Jakarta kelahiran 2004 santri kelas 4 atau setara dengan 1 Aliyah asal Jakarta, hasil wawancara penuli dengan Rizqullah sebagai berikut, :

“Lebih bisa mengendalikan hawa nafsu, Sekarang mengerti bagaimana bersikap kepada yang lebih tua dan yang lebih muda. Adab berjalan yang kita tidak boleh menyeret sandal .  
Buat saya akhlaq adalah hal yang sangat penting, bahkan akhlaq adlah tugas utamanya nabi Muhammad diutus. Orang yang memiliki ilmu tapi tidak diiringi dengan akhlaq maka akan mudah untuk dirinya dalam hal – hal yang munkar. Kita tidak bisa menutup mata banyak petinggi-petinggi Negara in yang memilik ilmu banyak tapi tidak didasari akhlaq yang akhirnya membuat si petinggi melakukan hal yang merugikan dirinya bahkan sampai merugikan Negara, terlebih kita sebagai santri harus sangat mengedepankan akhlaq dari pada ilmu”.

Muhammad akram Kholis, kunciran, 7 Mei 2004. Dari hasil wawancara dengan Muhammad akram penulis mendapatkan beberapa hal yang menjadi dampak setelah santri ini masuk di Pondok Pesantren. Mulai ada perubahan dari segi adab dan perilaku.

“Dulu saya jika lewat dihadap orang hanya jalan saja tanpa mengucapkan apapun akan tetapi sekarang saya pasti mengucapkan perimis. Akhlaq adalah perkara yang penting sebab dengannya kita berakhlaq menjadi alasan untuk kita disayangi oleh orang lain. Di pondok juga sangat diajarkan bagaimana berakhlaq kepada yang lebih tua dan bagaimana berakhlaq kepada orang yang lebih muda”.



Ahmad Syakir dari Ciputat, in syaa allah tahun ini saya lulus, karena saya telah menempuh pendidikan disini selama 6 tahun, dari hasil wawancara yang penulis lakukan adalah ;

“banyak aspek-aspek dari kehidupan saya yang berubah terlebih dalam aspek perkataan dan perbuatan dalam sehari – sehari. Menurut akhlaq ilmu yang mempelajari tentang yang harus dilakukan setiap manusia dengan cara mengikutinya sehingga dalam jiwa terdapat kebaikan. Dalam kehidupan manusia akhlaq adalah perkara yang sangat penting. Jatuh tidaknya suatu Negara atau masyarakat tergantung dari akhlaqnya. Manusia yang memiliki akhlaq baik bisa menjadi Sesuatu hal yang menjaga dirinya dari berbagai perbuatan jelek orang lain kepada dirinya dan begitu sebaliknya”.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory dalam mengupayakan Menanamkan Akhlaq yang mulia.**

Setelah melakukan observasi dengan wawancara penulis mendapatkan beberapa point yang penulis butuhkan, diantaranya adalah ;

Adapun beberapa faktor pendukung yang penulis temukan saat melakukan observasi dalam wawancara langsung pada upaya Pondok Pesantren Al Almanah Al Gontory, diantaranya :

Mengajarkan beberapa kitab bermaterikan akhlaq baik dipesantren atau dalam kurikulum pelajaran Madrasah Aliyah

“disini berupaya melakukan berbagai hal dengan tujuan menanamkan akhlaq pada santri, salah satu upaya kami memasukan kegiatan pembacaan kitab kuning dalam aspek akhlaq dan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang berisikan akhlaq”.

Guru – guru yang bertempat tinggal dipesantren yang dituntut menjadi dan mengajarkan akhlaq yang mulia selama 24 jam

“para pengajar yang direkrut oleh pondok pesantren al amanah al gontory diberikan tempat tinggal jika yang berminat, guna membantu pihak pesantren dalam mengontrol santri selama 24 jam, ini yang kami lakukan tidak hanya memberi palajaran tapi memberikan pendidikan”.

Adapun faktor – faktor penghambat :

Pendalaman kitab akhlaq belum sedalam pondok pesantren salafi. Karena hanya seminggu sekali

“yah, sudah menjadi hal yang lumrah, bahwa Pondok Modern seperti Al Gontory ini kurang dalam mendalami kitab kuning, tidak se intens

pondok salaf yang mana kesehariannya selalu berhubungan dengan kitab kuning bahkan sampai sampai membaca langsung kitab kuningnya dihadapan sang kiyai yang biasa disebut dengan istilah “sorogan”, seperti itu”.

Guru – guru dari luar yang tidak memiliki latar belakang pesantren sehingga terkadang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan akhlaq pesantren.

“hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa guru pengajar yang mengajar pelajaran umum dengan latar belakang bukan dari pondok pesantren, dimana beliau-beliau datang dengan membawa kebiasaan beliau dari luar, seperti merokok di tempat umum dll”.

Wali santri, beberapa wali santri yang masih belum menyesuaikan busanannya dengan lingkungan Pondok Pesantren, dikarenakan tidak memiliki basic hidup dikalangan pesantren, baik berakhlaq ketika berkunjung atau dirumahnya.

“selain dari pada guru-guru yang dari luar, wali santri yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren juga terkadang kurang mampu mengadaptasikan dirinya dengan kawasan pondok pesantren yang kental dengan perilaku-perilaku yang diterapkan dari pelajaran yang mereka terima dipondok, sehingga para santri/wati dapat dengan mudah melihat hal-hal yang bertentangan dengan yang mereka tahu”.

Belum bisa membangun hubungan secara dekat dengan setiap wali santri yang ada, dikarena jumlah yang banyak.

“dengan jumlah santri yang hampir mencapai seribu, hal ini juga menjadi kendala kurangnya pihak pondok untuk membuat hubungan kekeluargaan dengan semua wali santri yang ada, walaupun saling kenal akan tetapi kurangnya pendekatan yang lebih dalam kepada para wali santri yang ada”.

#### **D. Dampak Program Pembinaan Akhlaq Santri dan Dampak Modernisasi Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory.**

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory pada dampak yang di rasakan dari modrenisasi, diantaranya yakni ;

- a. Dampak Positif pada santri ketika masih menjadi santri atau ketika lulus :  
santri memiliki akhlaq yang mulia meskipun baru 90%.

“Alhamdulillah secara besar santri yang ada maupun alumni yang telah bertebaran diluar memiliki nilai plus dari segi akhlaq, walaupun terkadang banyak santri yang masih memiliki akhlaq yang kurang baik, hal ini bukan kuasa pihak pesantren terlebih ketika santri libur dan alumni yang sudah

keluar sebab pergaulan dimana dia masuk akan mempengaruhi keperibadian si santri atau alumni”.

berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan budaya luhur Negara Indonesia,

“sebagaimana yang sudah dikatakan tadi, bahwa santri atau alumni yang ada memiliki daya tahan dari pada akhlaq yang kurang baik walaupun terkadang terbawa dengan lingkungan akan tetapi mereka akan memiliki rem untuk tidak terjerumus lebih dalam”.

b. Dampak Modernisasi di Kalangan Pondok Pesantren.

Hasil observasi langsung yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory, bahwasannya modernisasi tidak hanya memberikan dampak buruk akan tetapi juga memiliki dampak positif. Adapun beberapa dampak positif praktek modernisasi yakni keterlibatan Komputer didalam sistem seperti pembayaran melalui transfer ataupun adanya Lab.Komputer yang digunakan para santri sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory bermuara kepada kementerian agama, maka dari itu ujian yang dilaksanakan di Pesantren ini ada dua tahap, *pertama* ujian yang dilaksanakan oleh pihak pesantren, dan yang *kedua* ujian berbasis komputer yang dilaksanakan dari Kementerian Agama, maka ketika santri lulus dari Pesantren akan memiliki dua ijazah, pertama ijazah yang dikeluarkan pesantren dan yang kedua yang dikeluarkan negara. Dampak positif lainnya dari segi berpakaian, pakaian yang digunakan para pengajar di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory seperti sekolah umum lainnya menggunakan kemeja, dasi dan bahkan jas. Dari berbagai dampak positif yang telah disebutkan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory memanfaatkan berbagai dampak positif lainnya dengan upaya memberikan kenyamanan pada santri agar lebih fokus dalam belajar, yakni pihak pesantren menyediakan jasa laundry dan mempekerjakan orang luar untuk menyiapkan makan untuk seluruh santri tiga kali sehari.

## **E. Dampak Modernisasi terhadap Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory.**

Hasil peninjauan yang penulis lakukan dengan wawancara modernisasi memiliki beberapa dampak baik dampak positif dan negative, dan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory tak luput dari dampak tersebut ;

### **a. Dampak Positif**

Memiliki pembayaran berbasis Komputer tidak dengan pembayaran Cash,

“dulu emang pondok pesantren al amanah al gontory menggunakan uang cash dalam pembayaran administrasi, tapi berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman bisa melalui transfer bank. Jadi pada saat ini para wali santri tidak perlu lagi meluangkan waktu yang banyak untuk datang ke pondok hanya untuk sekedar membayar kewajiban tiap bulannya”.

Memiliki Aplikasi tersendiri dalam penilaian ujian santri,

“untuk penilaian hasil ujian santri sekarang ini kita tidak lagi secara manual dengan tangan dan pulpen, akan tetapi dengan aplikasi yang dimiliki Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory, jadi wali santri bisa mengecek sendiri nilai ujian dari anaknya tanpa harus membuka berkas yang ada berupa raport yang umumnya dulu digunakan”.

Memiliki Website sendiri,

“untuk mencari informasi tentang Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory tidak perlu datang untuk mengambil brosur atau bertanya langsung pada PPSB (Panitia Penerima Santri Baru) akan tetapi bisa hanya dengan handphone atau computer melalui website Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory itu sendiri”.

Mengikuti sertakan dalam segala peraturan atau arahan Kementerian Agama seperti Simpatika dan Emis,

“dikarenakan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory berpacu pada kementerian agama maka Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory juga harus mengikuti segala arahan dari Kementerian Agama. Hal ini yang menjadikan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory lebih dikenal oleh masyarakat luar”.

Membangun bangunan dengan permanen tidak dengan bilik,

“pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory menggunakan bilik atau bisa dikatakan tidak permanen, akan tetapi pada saat ini bangunan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dibangun secara permanen, dimana saat ini kami bisa menampung jauh lebih banyak santri yang akan masuk”.

Peletakan WIFI dititik – titik tertentu,

“pada saat ini kita tidak bisa lepas dengan yang namanya jaringan internet untuk melengkapi kebutuhan kita, maka dari itu Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory melatakan jaringan WIFI pada titik-titik tertentu, guna mempermudah dewan guru dan staff lainnya dalam menjalankan tugasnya yang menggunakan sambungan internet”.

Pemasangan CCTV,

“guna menjaga keamanan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory maka pihak pesantren memasang CCTV pada titik-titik yang rawan akan tindak criminal yang dapat merugikan siapa saja atau cctv yang ada bisa memantau aktivitas santri santri yang ada dan bisa ditindak lanjuti jika santri didapati melakukan pelanggaran yang terekam oleh cctv”.

Pengajaran dan pendidikan yang ekstra,

“pengajar atau pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dituntut untuk selalu standby guna mengayomi dan memberikan pendidikan kepada seluruh santri, yang mana pada tiap mnggunya ada evaluasi bagi dewan pengajar dan pendidik”.

#### b. Dampak Negatif

Santri jadi malas ke perpustakaan kitab, sebab permasalahan bisa diakses lewat internet,

“minat santri untuk ke perpustakaan berkurang, sebab beberapa kitab-kiab bisa mereka akses di computer dan lebih mudah, maka dari itu Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan”.

Minat baca santri kepada kitab secara langsung berkurang,

“dengan adanya globalisasi pada umumnya santri memiliki penurunan pada minatnya membaca kiab secara langsung, maka dengan itu Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory mengharamkan alat komunikasi dalam bentuk apapun untuk santri bawa’.

Membuat malas santri ketika menggunakan internet,

“internet membuat santri malas dengan hal apapun, keterbuaian santri akan internet adalah hal yang dicemaskan oleh pesantren terlebih pada saat liburan dating, waktu yang dugunakan oleh santri umumnya habis oleh handphone dan segala aplikasi didalamnya. Maka kami dari pihak pesantren sangat membutuhkan bantuan dari pada wali santri untuk memberikan batas dalam penguunaan handphone pada santri.”.

## **F. Upaya Pesantren dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi**

Hasil peninjauan yang penulis lakukan dengan wawancara

Pihak pesantren membuat batasan dalam penggunaan internet atau alat elektronik

“melihat bahaya dan besarnya dampak negative yang dihasilkan dari handphone maka Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory Melarang keras santri menggunakan handphone, sebab pengaruh handphone pada keperibadian dan pikiran santri itu besar. Maka dengan sebab itu pihak pesantren membatasi penggunaan elektronik terlebih handphone dan sejenisnya”

Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang telah dibuat

“hukuman adalah hal yang harus diberikan pada santri yang melanggar peraturan Pesantren dengan hukuman yang mendidik seperti menghafal kosa kata, surat – surat al quran, bersih bersih dan lainnya yang mengandung unsur pendidikan pada santri. Dengan harapan santri tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya”

Membuat jadwal tugas dalam mengontrol ruang komputer

“agar santri tidak dengan bebas membuka apa saja yang ada dikomputer , yang mudah diakses melalui computer maka pihak pesantren membuat jadwal piket bagi pengurus untuk mengontrol para santri yang menggunakan computer”

Memberi tugas pada santri yang mewajibkan membuka kitab secara langsung

“pada akhir pendidikan atau pada kelas atas santri akan dituntut oleh pesantren dalam membuka kitab secara langsung yang mana mencari jawaban dari sebuah permasalahan yang ada atau permasalahan yang ditentukan, pada kesempatan inilah pihak pesantren menanamkan unsur upaya menangkal dampak negatif pada santri”

Pembatasan dalam penggunaan Handphone

“dengan melihat bahayanya handphone maka Pesantren hanya memberikan kesempatan penggunaan handphone ketika keadaan darurat saja seperti menelpon orang tua, dengan catata diawasi dan dibatasi penggunaannya”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penjelasan terdahulu dapat disimpulkan bahwa upaya Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory dalam mempertahankan akhlaq budaya Indonesia yang memiliki akhlaq baik dari dampak negatif globalisasi adalah dengan adanya kurikulum dan sistem pendidikan yang mengedepankan akhlaq mulia, akhlaq terhadap yang lebih tua, yang lebih muda maupun kepada yang setingkat. Segala peraturan yang dibuat di Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory bertujuan membentuk akhlaq mulia sebagai mana visi dan misi Pondok Pesantren tersebut. Dengan dibantu oleh jajaran dewan guru yang telah memiliki pengalaman dalam bidangnya.

Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory berupaya mengatasi dampak negatif dari globalisasi dengan mencetak alumni yang memiliki akhlaq mulia, dan siap menyebarkan kebaikan ditempat masing – masing alumni tersebut. Dan Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory telah memiliki alumni yang tersebar seluruh Indonesia bahkan sampai ke negara tetangga.

#### **B. Saran Dan Kritik**

Setiap lembaga pasti memiliki nilai positif dan negatif yang dimiliki dan selaras di era globalisasi, diantaranya yang dimiliki Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory;

1. peraturan yang bertujuan kepada para pendidikan yang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren kurang diperhatikan, sedangkan beliau – beliau adalah sebagai contoh bagi santri khususnya yang baru masuk.
2. Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory belum bisa memberikan teguran yang tegas kepada wali santri yang datang dengan menggunakan pakaian yang

kurang pantas sesuai dengan lingkungan pondok pesantren, karena latar belakang wali santri yang tidak semuanya tidak dari pondok pesantren.

3. Kurangnya pengawasan dari pihak pondok pesantren kepada santri disaat liburan datang, dimana santri kembali ke lingkungan mereka masing – masing yang tidak menutup kemungkinan terjadinya santri kembali berperilaku yang kurang baik.

### **C. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mendapat beberapa saran dan kritik yang membangun khususnya pada objek penelitian dalam upaya penanaman dan pembinaan akhlaq.

1. Pembinaan akhlaq dalam upaya menanamkan akhlaq pada seseorang khususnya pada masa pertumbuhan sangatlah penting, maka dengan yang demikian itulah Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory berupaya dengan tidak hanya memberi pengajaran akan tetapi memberikan pendidikan, jadi dalam 24 jam anak dikontrol oleh pihak pesantren
2. Penelitian tentang pembinaan akhlaq ini memberikan hasil yang positive khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pihak pondok pesantren guna memperbaiki kekurangan kekurangan yang dimiliki selama ini. Dan bisa menjadi motivasi untuk lembaga lain untuk menerapkan hal positive dari pondok pesantren Al Amanah Al Gontory



## Daftar Pustaka

### A. Buku

- Abdullah, M. Yatimin *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmadi, Abu. et.al., *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Amin, Ahmad. *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, 200
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Asrorah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana ilmu, 2009
- Azra, Ayumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000
- Azra, Azyumardi. *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif*, (Riau – 2017) Vol. 11, Nomor Tahun 2017
- Bashor, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*, (Riau – 2017) Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017
- Basyit, Abdul. *Pembaharuan Model Pesantren : Respon Terhadap Modernitas*, ( Tangerang – 2017) KORDINAT Vol. XVI No.2 Oktober 2017
- Bertens, K. *.Etika*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Bogdan, H.R. and S.K. Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Allyn and Bacon, Inc, 1982
- Catalog : 4401002, *Statistik Kriminal 2020*, Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS-I)
- Chaplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Press, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1990) cet ke-3
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam, Direktori Pesantren Jakarta: Depag RI, 2004, h. Duna Izfanna dan Nik Ahmad Hisyam, A Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study On The Implementation Of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah, *Multicultural Education and Technology Journal*, vo. 6, No. 2, 2012
- Echol, John. M. et.al., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1987
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Farida, Fani. universitas IAIN Salatiga, Tahun 2017, dengan judul “Modernisasi Pesantren (Analisis Praktik-Praktik Modernisasi Di Kalangan Pondok Pesantren Kota Salah Tiga”
- Ghazali, Muhammad Mukhtashar Ihya Ulumiddin, *Penerjemah Abu Madya Al Qurtubi*, Depok – Keira Publishing 2010
- Gazali, Muhammad. *Ihya ' Ulu m al-Din*, juz 1, terj. Ismail Ya'kub, Singapura: Pustaka Nasional, 2003
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. I, Jakarta, Bumi Askara, 2013

- Hajar, Ibnu Al Atsqolani, "*kitab bulughul maraam*". Surabaya - al harismaa
- Imamuddin, Basuni. et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, Depok : Ulinuha Press, 2001
- Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta – Kencana, 2012
- Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah, 1978
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Lembaga Riset Islam (Pondok Pesantren Luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975
- Lincoln, Y.S. and E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, London: Sage Publication Inc, 1981
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1997, 172
- Majid, Abdul, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT. Rosdakarya 2012
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah 2015
- Miles, M.B. and A.M. Huberman, *Qualitatif Data Analysis: A Source Book of New Methods*, London: Sage Publication, 1984
- Moeleong, Lexy J. *metodologi penelitin kualitatif, cet.11*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhadjir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarin, 1989
- muhammadin universitas islam negeri Alauddin Makassar, Tahun 2014, dengan judul "Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts Ddi Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar
- Mujib, Abdul. . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana 2006
- Mulkan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta :SIPRESS, 1993
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati. Cet.1.2002
- Mustopa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, (Semarangh – 2014) Vol. Nomor.2 Oktober 2014.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. 2.2001
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 5,
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta - PT.Grafindo 2016
- Nizar, Amsul. *Sejarah Pendidikan Islam(Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia)* , Jakarta: Kencana, 2011, 287-288
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam(Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia)* , Jakarta: Kencana, 2011
- Noor,Juliansyah. *metodologi penelitian*, jakarta: kencana, 2011

- Nopianti, Risa. *Pendidikan akhlaq sebagai dasar pembentukan karakter dipondok pesantren Sukamanah Tasikmalaya*, (Bandung-2018) Patanjala Vol. 10 No. 2 Juni 2018
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005
- R.Ludin, Muchlis. *Modernisasi dan Rekonstruktualisasi Pendidikan di Era Globalisasi*, ( Jakarta – 2008) No.075, Tahun Ke-14, November 2008
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta : Kalaam Mulia, 2004
- Riadi, Muhclisin. *Definisi, Fungsi dan Bentuk Keluarga*, 2012 ( Online ), ( <http://www.kajianpustaka.com>, diakses tanggal 27 Juli 2020
- Rofa'i, M. "Reorientasi Wawasan Pendidikan: Mengupayakan Sebuah Pondok Pesantren Transformatif", dalam Yunahar Ilyas (Eds.), Muhammadiyah dan NU, Reorientasi Wawasan Keislaman, Yogyakarta: LPPI UMY, LKPSM, PP al-Muhsin, 1984,
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah* Jil.7, Tangerang: Lentera Hati, 2005
- Shohdji, ahmad. *Penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada Press, 1994
- Siradj, Said Aqil (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren Bandung: Pustaka Hidayah*, 1999
- Spradley, J.F.. *Prinsiples of Managemen*. Fith Edition, Illionis: Hounewopd Richard D. Irwin Icn, 1968
- Spredley, J.F. *Participant Observation*, New York: Holt Rinehart N Winston Press, 1980
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta, : Aksara Baru, 1985
- Supradi, A, Syukron dkk, *Sejarah kebudayaan islam*, Edisi revisi, Depok – arya duta
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*,
- Syafaat, Aat. dkk., *{eranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinqeuncy)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Triwiyanto. Teguh *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara 2014
- Umar bin Ahmad Baradja, *Akhlaq lil Banin jilid 1*, (Surabaya Indonesia – Maktabah Ahmad Nabhan, 1372
- Utsman, Mahar Mahir. *Serba 3*, Jakarta – lentera hati, 2012
- Wahid, Hidayat Nur menyebutkan bahwa persepsi yang keliru tentang pesantren dalam jangka panjang dapat mematikan pesantren. Hidayat Nur Wahid dalam dalam Republika, 10 De- sember 2005
- Wiliam, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet II
- Ya'cub, Muhammad *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*, Bandung: Angkasa, 1984
- Ya''qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an* ( Jakarta : Amzah, 2007), h.2. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta : Agung, 1978

## **B. Dari Jurnal**

Jurnal ilmiah ,*PEURADEUN (Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, huku,, agama dan Budaya)*, Vol.II No.02, Mey 2014, ISSN 2338 – 8617

Jurnal ilmiah ,*PEURADEUN (Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, huku,, agama dan Budaya)*, Vol.II No.02, Mey 2014, ISSN 2338 - 8617

Jurnal ilmiah ,*PEURADEUN (Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, huku,, agama dan Budaya)*, Vol.II No.02, Mey 2014, ISSN 2338 – 8617

Basuki, Pesantren, Tasawuf, dan Hedonisme Kultural, Jakarta:Departemen Agama RI, 2009,Jurnalpenelitian <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id>

Iwan, *pendidikan akhlak terpuji mempersiapkan generasi muda bekarakter*, ( Cirebon ) jurnal al tarbawi al haditsah vol 1 no 1 issn 2407-6805

Habibah, Syrifah. *akhlaq dan etika dalam islam*, (Kuala – 2015) Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, ISSN: 2337-9227

Adi widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4, nomor 1 April 2019, ISSN: 2527-5445. :<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol.2, No.1, 2019, hal.518-527, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

Tatang hidayat, Ahmad Syamsu dkk/ Ta'dib:Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.2 (2018) 461-472

Endang tri W. Dan Maria Theresia Sri Harlati, *Indonesia Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, @Universitas Negeri Semarang, p-ISSN 2252-6374, e-2597-6133

Rica Dimayanti dan oksiana jatiningsih, *sikap sopan santun remaja pedesaan dan perkotaan di madiun*, Kajian moral dan kewarganegaraan, Volume 03 nomor 02 tahun 2014, 912-926.

Varyani S. &. (2013). *Analisis Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Siswa Bermasalah di SMA*. Jurnal Sosiologi. Volume 4:21 – 35.

Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h,1-2.

## **C. Wawancara**

Ini diambil dari hasil wawancara pada tanggal 08 Juni dengan pihak Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory beserta santri mulai dari kelas 4, 5 dan 6

## **D. Link Website**

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm> dikutip pada tanggal 15 februari 2021, pukul 23.26

## Lampiran – Lampiran



**Gedung Sekolah Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory Putra**



**Rapat dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah MA**



**Jajaran Dewan Guru pada Saat Rapat Mingguan**



**Absensi Santri Saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung)**



**Absensi Gabungan Santri dengan Pengurus Pusat**



**Susana dalam Kelas Saat KBM berjalan**



**Pemberian tugas Sanksi pada Santri yang Melanggar**



**Gedung Sekolah  
Santri Putri**

**Pemberian Tugas  
Bagi Para Santri Yang  
Melanggar**





**Penanaman Kepada  
santri “bahwa  
Sebaik baiknya  
teman adalah kitab”**

**Pemberian  
Peringatan Sanksi  
kepada santri yang  
melanggar  
peraturan di sekolah**







رَبِيَّةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةُ بِمَعْدَةِ الْأَمَانَةِ الْوَسْطَى  
**MADRASAH ALIYAH AL-AMANAH AL-GONTORY**

PERIGI BARU - PONDOK AREN - TANGERANG SELATAN - BANTEN  
Telp./Fax.: 021-7486 2163 (Putra), 7486 3181 (Putri) Kode Pos 15228  
e-mail : [amanahgontory@yahoo.co.id](mailto:amanahgontory@yahoo.co.id), website : [www.amanahgontory.sch.id](http://www.amanahgontory.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NO : 025/Kep.MA.AG/B/..../2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Al-Amanah Al-Gontory , menerangkan bahwa :

Nama : Reza Dian Ramadhan

NIM : 2018920015

Jenis Kelamin : Laki laki

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Program Studi : Magister Studi Islam

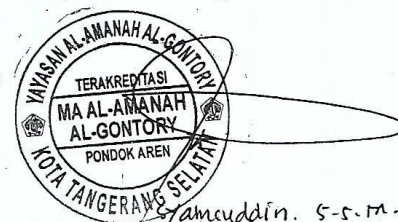
Judul Tesis : UPAYA PONDOK PESANTREN ALAMANAH AL GONTORY DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SEBAGAI UPAYA MENANGKAL DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam benar mengadakan penelitian tentang judul Tesis tersebut di atas di Pon.Pes Al Amanah Al Gontory Kec.Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 03 Desember 2020

Kepala Sekolah



amcuddin. 5-5-17-Pd.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 65/F.6.1-UMJ/VII/2020

Jakarta, 16 Dzul Qa'dah 1441 H

Hal : Permohonan Penelitian/Riset

08 Juli

2020 M

Kepada Yth.  
Pondok Pesantren Modern Al-amanah Al Gontory  
Di-  
tempat

*Assalamualaikum W. W*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : Reza Dian Ramadhan  
Nomor Pokok : 2018920015  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 25 Februari 1995  
Program Studi : Magister Studi Islam  
Jenjang : Strata Dua (S2)  
No. HP : 085695977816

diperkenankan untuk melaksanakan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

*Upaya Pondok Pesantren Al-amanah Al Gontory dalam Pembinaan Akhlaq sebagai Upaya Menangkal Dampak Globalisasi*

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W*



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Kepada Yth.

Kepala MTs Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory

Di Tempat

DATA INTERVIEW

Kepala MTs Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana gambarsan secara garis besar Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory ?</li><li>2. Apa visi misi Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory ?</li><li>3. Apa visi dan misi MTs Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory</li><li>4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler dalam sepekan, sebulan maupun tahunan ?</li><li>5. Apa maksud dari Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory menggunakan sistem pendidikan bukan pembelajaran ?</li><li>6. Bagaimana dengan tenaga pengajar yang ada ?</li><li>7. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory dari aspek kualitas maupun kuantitas ?</li><li>8. Bagaimana penerapan kitab kuning guna meninjau akhlaq santri</li><li>9. Bagaimana sistem kepengurusan santri dalam mengayomi</li></ol>

		<p>santri</p> <p>10. Apa saja keunggulan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory ?</p> <p>11. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory dalam menanamkan akhlaq mulia pada zaman ini ?</p> <p>12. Apa sanksi bagi anak yang melanggar peraturan ?</p> <p>13. Bagaimana Pondok mengategorikan sanksi bagi santri ?</p> <p>14. Apa ada perbedaan pelanggaran dari segi Pesantren dan Sekolah ?</p> <p>15. Adakah dampak negative dan positive globalisasi pada Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory ?</p>
--	--	---

#### DATA INTERVIEW

Santri Lama

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1.	Santri Lama	<p>1. Apakah ada perubahan dalam diri terlebih pada akhlaq setelah kamu masuk Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory ?</p> <p>2. Bagaimana penekanan Pondok Pesantren Modern Al Amanah Al Gontory pada santri dari aspek akhlaq ?</p>

# Sertifikat

NOMOR : 13/F.6-UMJ/VIII/2020

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta  
dan Maarif Institute Memberikan Penghargaan Kepada :

**Reza Dian Ramadhan**  
Sebagai  
**Peserta**

Dalam Webinar "Agama, Sains, dan Covid 19:  
Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern" dan Peluncuran Jurnal Maarif edisi ke-35

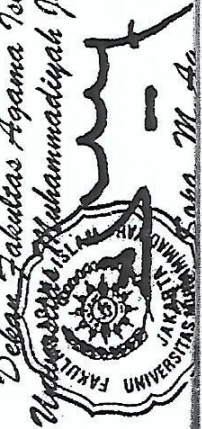
Jakarta, 12 Agustus 2020 M  
22 DzulHijjah 1441 H

Deban Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Direktur Eksekutif Maarif Institute



MAARIF Institute  
for Culture and Humanity



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
JAKARTA

Reza M. A.

## BIODATA PENULIS

Nama : Reza Dian Ramadhan  
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 25 Februari 1995  
Alamat : Jl. PLN Pondok Betung No.45 Rt 08/001,  
Tangerang Selatan, Banten  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Lajang  
Nomor telepon : 085695977816  
Agama : Islam  
Email : Muhrezadian@gmail.com



### RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2000 – 2006 : SDN Petukangan Selatan 05 Pagi  
Tahun 2006 – 2009 : MTs Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory  
Tahun 2009 – 2012 : MA Pondok Pesantren Al Amanah Al Gontory  
Tahun 2010 – 2014 : S1 Universitas Muhammadiyah Jakarta